

**PENGARUH BEKERJA DI INDUSTRI DAN
PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP
SPIRITUALITAS**

**(Studi Perubahan Spiritualitas Masyarakat Kaliwungu Pasca
Kehadiran Kawasan Industri Kendal)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam



oleh:

FIKA NUR AINI
NIM: 1800018008

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Fika Nur Aini**

NIM : 1800018008

Judul penelitian: Pengaruh Bekerja di Industri dan Pemahaman Agama terhadap Spiritualitas (Studi Perubahan Spiritualitas Masyarakat Kaliwungu Pasca Hadirnya Kawasan Industri Kendal)

Program studi : Ilmu Agama Islam

Konsentrasi : Etika Tasawuf

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PENGARUH BEKERJA DI INDUSTRI DAN PEMAHAMAN
AGAMA TERHADAP SPIRITUALITAS
(Studi Perubahan Spiritualitas Masyarakat Kaliwungu
Pasca Hadirnya Kawasan Industri Kendal)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Fika Nur Aini

1800018008

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax:+62 24 7614454

Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Makalah ujian komprehensif yang ditulis oleh:

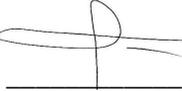
Nama : **Fika Nur Aini**

NIM : 1800018008

Judul Penelitian: **PENGARUH BEKERJA DI INDUSTRI DAN PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP SPIRITUALITAS (Studi Perubahan Spiritualitas Masyarakat Kaliwungu Pasca Kehadiran Kawasan Industri Kendal)**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 21 Mei 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Rokhmadi, M.Ag. Ketua Sidang/Penguji	<u>11 Juni 2021</u>	
Dr. H. Safii, M.Ag Sekretaris Sidang/Penguji	<u>11 Juni 2021</u>	
Dr. H. Abdul Muhaya, M.A Pembimbing/Penguji	<u>11 Juni 2021</u>	
Dr. Zainul Adzfar, M.Ag Pembimbing/Penguji	<u>11 Juni 2021</u>	
Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag Penguji	<u>11 Juni 2021</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 7 April 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

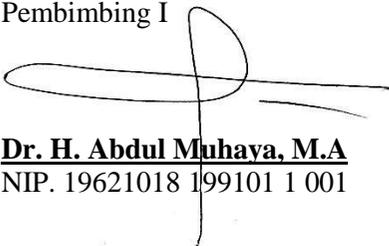
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fika Nur Aini**
NIM : 1800018008
Konsentrasi : Etika Tasawuf
Program studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **PENGARUH BEKERJA DI INDUSTRI DAN PEMAHAMAN AGAMA TERHADAP SPIRITUALITAS (Studi Perubahan Spiritualitas Masyarakat Kaliwungu Pasca Kehadiran Kawasan Industri Kendal)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

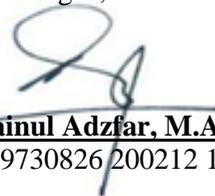
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Muhaya, M.A
NIP. 19621018 199101 1 001

Pembimbing II,



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag
NIP: 19730826 200212 1 002

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Bekerja di Industri dan Pemahaman Agama terhadap Spiritualitas (Studi Perubahan Spiritualitas Masyarakat Kaliwungu Pasca Kehadiran Kawasan Industri Kendal)
Penulis : Fika Nur Aini
NIM : 1800018008

Suatu negara yang berkembang atau maju, memang tidak lepas dari sektor industri. Adanya sebuah industri berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat di sekitar. Adapun salah satu perubahan tersebut adalah pada aspek spiritualitas masyarakat di sekitar industri tersebut. Perubahan tersebut mengarahkan adanya kecenderungan mementingkan duniawi daripada akhirat.

Penelitian ini adalah penelitian jenis lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode korelasi kuantitatif. Dengan Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang diberikan kepada masyarakat Kaliwungu Kendal yang bekerja di Kawasan Industri Kendal sebanyak 100 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *accidental sampling* dalam mengambil sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dengan olah data menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 42,343 + (-0,518) (X_1) + 0,315 (X_2)$. Dengan hasil penelitian pada koefisien regresi disimpulkan bahwa hipotesis H_a dapat dinyatakan diterima dan dapat diketahui bahwa variabel Bekerja di Industri (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap spiritualitas dan variabel Pemahaman Agama (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Spiritualitas (Y) masyarakat Kaliwungu Kendal. Sedangkan dalam koefisien determinasi (R^2) diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 17,5%, hal ini berarti bahwa Spiritualitas (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel Bekerja di

Industri (X_1) dan variabel Pemahaman Agama (X_2) yaitu sebesar 17,5%.

Kata Kunci: Industri, Pemahaman Agama, Spiritualitas

ABSTRACT

Title : The Effect of Working in Industry and Understanding of Religion on Spirituality (Study of Changes in Spirituality of the Kaliwungu Society after the Presence of the Kendal Industrial Estate)

Author : Fika Nur Aini

Student ID Number : 1800018008

A developing or developed country cannot be separated from the industrial sector. The existence of an industry has an impact on changing the lifestyle of the surrounding society. One of these changes is in the spirituality aspect of the society around the industry. These changes lead to a tendency to prioritize the worldly than the hereafter.

This research is a field research study using the quantitative interview method. With the source of data in this study came from a questionnaire given to the Kaliwungu Kendal society who work in the Kendal Industrial Estate as many as 100 respondents. In this study, researchers used accidental sampling in taking samples. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis, with data processing using SPSS 16.0 for windows.

From the results of research data processing multiple linear regression equation $Y = 842.343 + (-0.518) (X_1) + 0.315 (X_2)$. With the results of the regression coefficient research, it is concluded that the hypothesis H_a is accepted and it can be seen that the Working in Industry variable (X_1) partially has a negative and significant effect on spirituality and the Religion Understanding variable (X_2) simultaneously has a positive and significant effect on the Spirituality (Y) of society. Kaliwungu Kendal. Whereas in the coefficient of determination (R^2) it is known that the coefficient of determination is 17.5%, this means that Spirituality (Y) is obtained by the change variable working in

industry (X_1) and the religious understanding variable (X_2) by 17.5%.

Keywords: Industry, Religious Understanding, Spirituality

نبذة مختصرة

العنوان : تأثير العمل في الصناعة وفهم الدين على الروحانيات (دراسة التغيرات في الروحانيات في مجتمع كلي و غو بعد وجود المنطقة الصناعية في كيندال)

المؤلف : فيكانور عيني

رقم الطلبة : ١٨٠٠٠١٨٠٠٨

لا يمكن فصل دولة نامية أو متقدمة عن القطاع الصناعي. وجود صناعة له تأثير على تغيير نمط حياة المجتمع المحيط. أحد هذه التغيرات في الجانب الروحاني للمجتمع حول الصناعة. تؤدي هذه التغيرات إلى ميل إعطاء الأولوية للدنيوية على الأخروية.

هذا البحث عبارة عن دراسة بحثية ميدانية باستخدام منهج المقابلة الكمية. جاء مصدر البيانات في هذه الدراسة من استبيان تم تقديمه إلى مجتمع كلي و غو كندال الذي يعمل في منطقة كندال الصناعية لما يصل إلى ١٠٠ مستجيب. في هذه الدراسة ، استخدم الباحث أخذ العينات العرضي في أخذ العينات. طريقة التحليل المستخدمة في هذه الدراسة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد مع معالجة البيانات باستخدام *SPSS 16.0 for windows*

من نتائج معالجة بيانات البحث معادلة الانحدار الخطي المتعددة $Y = -42.243 + 0.518(X_1) + 0.315(X_2)$ مع نتائج بحث معامل الانحدار استنتج أن الفرضية H_a مقبولة ويمكن ملاحظة أن متغير العمل في الصناعة (X_1) له تأثير سلبي ومعنوي جزئي على الروحانية ومتغير فهم الدين (X_2) في نفس الوقت. له تأثير إيجابي وهام على روحانية المجتمع. كاليونجو كيندال. بينما في معامل التحديد (X_2) من المعروف أن معامل التحديد هو ١٧,٥ ٪ ، وهذا يعني أن الروحانية (Y) يتم الحصول عليها من خلال متغير التغيير العامل في الصناعة (X_1) ومتغير الفهم الديني (X_2) بمقدار ١٧,٥ ٪.

الكلمات المفتاحية: الصناعة ، التفاهم الديني ، الروحانيات

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṡ
17	ظ	z
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	Kataba
... = i	سُوِّلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	Yahabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat

menyusun dan menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul “Pengaruh Bekerja di Industri dan Pemahaman Agama terhadap Spiritualitas (Studi Perubahan Spiritualitas Masyarakat Kaliwungu Pasca Hadirnya Kawasan Industri Kendal)”.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., sebagai Rektor UIN Walisongo.
2. Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., sebagai Direktur Pascasarjana UIN Walisongo.
3. Dr. H. A. Muhyar Fanani, M.Ag., sebagai Wakil Direktur Pascasarjana UIN Walisongo.
4. Dr. Nasihun Amin, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi S2 Ilmu Agama Islam UIN Walisongo.
5. Dr. Rokhmadi, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi S2 Ilmu Agama Islam UIN Walisongo.
6. Dr. H. Abdul Muhaya, M.A. dan Dr. Zainul Adzfar, M.Ag., sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan tesis ini.
7. Segenap Dosen dan Staff Pascasarjana Program Studi S2 Ilmu Agama Islam UIN Walisongo.

8. Bapak, Ibu dan kakak yang senantiasa mendoakan selama menempuh pendidikan.
9. Suami tercinta dan anak tersayang atas segala cinta, dukungan dan doa.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam angkatan 2018, sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka dan atas segala bantuan dan kerja samanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan dan perlu pengembangan lebih lanjut agar dapat bermanfaat.

Semarang, 7 April 2021

Fika Nur Aini

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Bekerja	9
2. Pemahaman Agama	23
3. Spiritualitas	33
B. Kajian Pustaka	48
C. Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu	57
C. Populasi dan Sampel	58
D. Variabel dan Indikator	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Uji Keabsahan Data	64
G. Teknik Analisis Data	67

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data 72

 1. Gambaran Umum Objek Penelitian 72

 2. Profil Responden 73

B. Analisis Data 77

 1. Analisis Deskripsi Data 77

 2. Uji Asumsi Klasik 84

 3. Uji Hipotesis 92

C. Keterbatasan Penelitian..... 98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 100

B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu negara yang berkembang atau maju, memang tidak lepas dari sektor industri. Makna industri itu sendiri adalah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, sehingga memiliki kesejahteraan hidup. Selain untuk kesejahteraan hidup, sektor industri juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik sehingga tercipta struktur ekonomi yang kuat dan seimbang.

Sementara itu sebuah industri sering kali dikaitkan dengan adanya peran dari *leading sector*. Maksud dari *leading sector* adalah adanya pembangunan sebuah industri dan dapat mengangkat sektor lain seperti sektor pertanian, perdagangan dan pada sektor jasa.¹ Dengan adanya sektor-sektor ini, maka dapat menjadi pendukung pertumbuhan dan kemajuan industri, yang kemudian dapat memperluas peluang pekerjaan bagi

¹ Arsyad L, *Peramalan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001),

masyarakat sekitar. Dengan demikian, maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat. Kondisi tersebut merupakan salah satu tanda adanya pertumbuhan ekonomi yang baik atau sehat. Apabila kondisi ekonomi baik, maka diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas kehidupan, yakni dengan cara memanfaatkan sumber daya dengan optimal. Akan tetapi, dengan adanya sebuah industri, bagaikan dua mata uang yang berbeda. Perbedaan itu dapat dilihat pada aspek keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari industri tersebut.² Di mana keuntungan dan kerugian tersebut dirasakan oleh masyarakat sekitar industri.

Setelah adanya sebuah industri, maka berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat di sekitar. Adapun salah satu perubahan pola hidup tersebut adalah pada aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Perubahan tersebut dapat dilihat pada mata pencaharian yang sebelum ada industri merupakan masyarakat agraris, agamis dan hidup bersahaja, hidup rukun dan mementingkan sosial, teguh dalam memegang nilai-nilai

² Hakim Rosniati, *Pengantar Studi Islam*, (Padang: Suluh, 2003), 154

kearifan lokal, serta terjadi kesetaraan status sosial. Namun setelah adanya industri, mata pencaharian pun berubah drastis yakni menjadi karyawan dan pegawai kantoran di mana pekerjaan tersebut dapat dikatakan sebagai masyarakat modernis sehingga berdampak pada sulitnya mencari tenaga atau pekerja di sawah, status karyawan industri dianggap lebih utama daripada petani, serta gaya hidup konsumtif.³

Selain dampak perubahan dari aspek sosial-ekonomi, dampak lain yang paling penting adalah aspek spiritualitas masyarakat di sekitar industri tersebut. Hal itu dikarenakan aspek agama, baik dilihat dari segi formal maupun informalnya sangat urgent bagi kehidupan manusia. Hal itu menjadi urgent karena agama sebagai pegangan kehidupan agar dapat membedakan suatu kebenaran dan kesalahan. Selain itu, agama juga menjadi identitas diri dan sebagai sebuah eksistensi dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, aspek agama menjadi jalan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia sampai ke

³ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 104

akhirat. Selain sebagai jalan keselamatan, agama juga sebagai sarana untuk dapat mencapai Tuhan.⁴

Dengan demikian, maka perubahan keberagamaan baik secara formal maupun informal karena adanya industri, dapat dilihat dan diukur dari hilangnya nilai dan norma agama di tengah-tengah masyarakat. Hal itu dapat dilihat pada maraknya pergaulan bebas, *trend* pakaian terbuka, kemudian lebih jauh lagi berubahnya cara pandang serta gaya hidup yang condong pada materialis dan rasionalis. Dengan demikian itu, maka akan berdampak pula pada berkurangnya kedamaian dan ketenangan jiwa. Perubahan pola hidup ini memicu bahwa, agama bukan hal terpenting bagi masyarakat industri tersebut. Hal itu dikarenakan, di dalam agama banyak mengandung perkara serta cerita yang abstrak serta sulit dimengerti. Selain itu pula, perubahan kehidupan keberagamaan tersebut, mengarahkan adanya kecenderungan mementingkan duniawi daripada agama dan akhirat.⁵

⁴ Hakim Rosniati, *Pengantar Studi...*, 154-155

⁵ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) , 170

Adapun salah satu tempat yang dulu adalah daerah agraris kemudian menjadi daerah industri adalah kabupaten Kendal khususnya di Kecamatan Kaliwungu. Kecamatan Kaliwungu merupakan daerah yang majemuk dilihat dari penduduk di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang mayoritas beragama Islam.⁶ Pola kehidupan masyarakat Kaliwungu sangat erat kaitannya dengan aktivitas keagamaan yang didominasi oleh organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama' (NU), IPNU/IPPNU, Fatayat NU, Muslimat NU, Anshar, Muhammadiyah, dan lain sebagainya mulai dari tingkat ranting sampai pimpinan anak cabang.

Selain itu juga terdapat lembaga-lembaga keagamaan non-formal yang turut mewarnai pola keberagamaan masyarakat Kaliwungu diantaranya terdapat aliran-aliran Thariqah, Jam'iyah manakib, Jam'iyah diba'an, Jam'iyah tahlilan dan sebagainya yang merupakan bentuk kehidupan keberagamaan masyarakat Kaliwungu. Dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan masyarakat Kaliwungu cenderung

⁶ Berdasarkan data Monografi Kecamatan Kaliwungu tahun 2021, 11

memperhatikan adat-istiadat setempat yang berlaku. Hal ini karena pengaruh nilai ajaran Nahdhatul Ulama' yang berfaham *ahlus sunnah wal jama'ah* telah mendominasi pola keberagamaan masyarakat Kaliwungu yang mayoritas bermadzhab *syafi'iyah*.

Dengan demikian maka, telah terjadi pergeseran atau perubahan pada aspek agama di daerah Kendal khususnya di wilayah Kawasan Industri Kendal baik secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan tersebut salah satunya adalah berkurangnya mementingkan pendidikan agama. Padahal di Kaliwungu banyak pesantren yang berdiri dan banyak berdiri tempat ibadah (masjid atau mushalla) dan madrasah (sebagai tempat pendidikan agama dan lain-lain).⁷ Mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam yang taat dan senantiasa menjalankan kewajiban agamanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai *Pengaruh Bekerja di Industri dan Pemahaman Agama terhadap Spiritualitas (Studi*

⁷ Berdasarkan data Monografi Kecamatan Kaliwungu tahun 2021, 11

Perubahan Spiritualitas Masyarakat Kaliwungu Pasca Hadirnya Kawasan Industri Kendal). Permasalahan ini dianggap sebagai kajian yang penting untuk dikaji, karena sangat relevan dan sesuai dengan realitas kehidupan serta keberagaman yang telah mengalami transformasi atau perubahan pada masyarakat dalam menyongsong modernisasi zaman.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka persoalan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh bekerja di industri dan pemahaman agama terhadap spiritualitas. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh bekerja di industri terhadap spiritualitas masyarakat Kaliwungu pasca hadirnya Kawasan Industri Kendal?
2. Adakah pengaruh pemahaman agama terhadap spiritualitas masyarakat Kaliwungu pasca hadirnya Kawasan Industri Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh bekerja di industri terhadap spiritualitas masyarakat Kaliwungu pasca hadirnya Kawasan Industri Kendal.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pemahaman agama terhadap spiritualitas masyarakat Kaliwungu pasca hadirnya Kawasan Industri Kendal.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan, serta memperkaya khazanah intelektual bagi penulis dan pembaca atau khalayak umum khususnya yang berkaitan dengan industri, pemahaman agama dan spiritualitas.

2. Manfaat praktis

Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh bekerja di industri dan pemahaman agama terhadap spiritualitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bekerja

Allah SWT menjadikan dunia sebagai tempat berusaha mencari nafkah dan tempat beramal, sedangkan akhirat kelak merupakan tempat balasan berupa pahala atau siksaan. Kehidupan dunia sebagai tempat usaha dan beramal bukanlah tujuan akhir kehidupan manusia, tetapi alam dunia merupakan sarana atau jalan mencapai kehidupan akhirat yang kekal.⁸ Bekerja berkaitan erat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap muslim untuk melakukan aktivitas di berbagai bidang kehidupan.

⁸ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, terj. Moh. Zuhri, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1992), Jilid III, 203

Dalam kitab *Ihya Ulumiddin* dijelaskan tentang bekerja dan mencari penghidupan, manusia terbagi menjadi tiga jenis yaitu:⁹

- a. Manusia yang melupakan tempat kembali (kehidupan akhirat) dan menjadikan pencarian kehidupan dunia sebagai satu-satunya tujuan kehidupannya. Mereka adalah orang-orang yang rugi dan akan dibinasakan.
- b. Manusia yang menjadikan tempat kembalinya di kehidupan akhirat sebagai satu-satunya tujuan kehidupannya dan karena itu menyibukkan diri dalam mencari nafkah. Inilah orang-orang yang beruntung.
- c. Manusia yang mengambil jalan tengah antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Yaitu orang-orang yang tetap berkeyakinan bahwa tujuan kembalinya ke akhirat sebagai suatu hal yang pasti dan tetap mencari penghidupan dunia dengan bekerja. Mereka berkeyakinan bahwa orang-orang tidak bisa mengambil jalan yang lurus dalam bekerja tidak akan mendapat kebahagiaan. Mereka

⁹ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin...*, 203

yang menganggap dunia sebagai sarana memperoleh kehidupan akhirat akan mengikuti ketentuan dan aturan syariat dalam pencariannya dan mendapatkan kebahagiaan di dalam jalan tengah ini.

Bekerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kegiatan melakukan sesuatu.¹⁰ Menurut Nurcholis Madjid bekerja adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa.¹¹ Bekerja dapat berarti suatu aktivitas yang dilakukan karena adanya dorongan tanggung jawab.¹² Hal penting yang senantiasa melatarbelakangi seseorang dalam bekerja adalah faktor kebutuhan. Pada dasarnya kebutuhan manusia terdiri atas dua macam kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan material dan kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual sangat penting peranannya

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994), 488

¹¹ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradapan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), 410

¹² Toto Tasmara, *Membudayakan...*, 27

dalam memotivasi seseorang untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan material.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat duniawi, seorang muslim dituntut berikhtiar semaksimal mungkin, baik secara lahir maupun batin. Ikhtiar lahir dilakukan dengan berusaha seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dan ikhtiar batin dilakukan dengan banyak berdzikir dan berdo'a memohon pertolongan kepada Allah SWT. Bekerja yang dibarengi dengan berdzikir dan berdo'a dalam kehidupannya, maka dapat menghasilkan rezeki yang halal dan diridlai Allah, yang pada akhirnya akan mendapatkan keberkahan dan keuntungan dunia akhirat.¹³

Setelah bekerja, berdzikir dan berdo'a, maka berhasil tidaknya diserahkan keputusan akhirnya kepada Allah SWT. Di sinilah posisi tawakkal atau berserah diri dan ridla dalam menerima keputusan Allah. Apabila keputusan Allah sesuai dengan usaha dan permohonan, berarti kesuksesan yang

¹³ Saifullah, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 3, No. 1, 2010, 63

diraih (kaya), maka diharuskan untuk mensyukurinya, namun apabila ternyata keputusan Allah tidak sesuai dengan yang diharapkan, dalam arti gagal (miskin), maka harus bersabar dan tabah menghadapinya.¹⁴ Konsep ajaran Islam tersebut apabila dijadikan pegangan hidup setiap muslim, maka akan mendapatkan ketenangan hidup dalam menghadapi segala situasi dan kondisi apapun. Dan inilah hakekat kebahagiaan hidup yang sebenarnya.

Hamzah Ya'qub menjelaskan bahwa ada beberapa sikap kematangan spiritual yang perlu diperhatikan dalam bekerja antara lain:

1) Niat

Hal ini sesuai dengan falsafah hidup muslim yang bekerja dengan tujuan mengharapkan ridha Allah SWT. Islam memberikan petunjuk pada umatnya, agar dalam setiap aktivitas dunia yang dilaksanakannya tidak boleh keluar dari tujuan *taqarrub* dan ibadah. Walaupun pekerjaan itu formalnya duniawi, tetapi hakekatnya

¹⁴ Saifullah, *Etos Kerja...*, 64

bernilai ibadah jika disertai niat yang ihlas karena Allah SWT. Dengan demikian ihlas merupakan energi batin yang akan membentengi diri seseorang dari segala bentuk perbuatan kotor dalam bekerja, seperti korupsi, mencuri, berbohong, menipu, dan lainnya, karena itu termasuk jalan haram yang amat dibenci oleh Allah SWT.¹⁵

2) ‘Azam

Tidak ada keberhasilan kecuali dengan usaha yang sungguh-sungguh. Kemauan keras (‘azam) harus selalu menghiiasi sikap hidup para pekerja. Apabila sudah ber‘azam maka kebulatan tekak tentang berhasil dan tidaknya diserahkan sepenuhnya kepada Allah, inilah arti tawakkal yang sebenarnya.¹⁶

3) Istiqamah

Istiqamah berarti tidak mudah berbelok arah betapapun kuatnya godaan untuk mengubah pendiriannya tetap pada niat semula. Ini bukan idialisme, tetapi sebuah

¹⁵ Saifullah, *Etos Kerja...*, 64

¹⁶ Saifullah, *Etos Kerja...*, 65

karakter yang melekat pada jiwa seorang muslim yang memiliki semangat tauhid yang tangguh.¹⁷

4) Kesabaran

Sikap ini sangat dibutuhkan dalam bekerja, dan ini termasuk akhlakul karimah yang seharusnya diperjuangkan dalam hidup. Berbagai hambatan dan tantangan akan dapat ditanggulangi selama kesabaran masih melekat dan bersemi dalam jiwa manusia.¹⁸

Keempat sikap hidup yang menunjukkan kematangan spiritual seseorang tersebut, seharusnya dijadikan motor penggerak kehidupan seorang muslim dalam menghadapi pekerjaan, sehingga akan memperoleh hasil secara maksimal dalam arti sukses dalam kehidupan duniawi maupun ukhrawinya. Islam mengajarkan bahwa dalam bekerja harus diwarnai oleh suasana ikhlas, sabar, amanah dan istiqomah.¹⁹ Bekerja yang tidak ikhlas tidak akan mendapatkan pahala.

¹⁷ Saifullah, *Etos Kerja...*, 65

¹⁸ Saifullah, *Etos Kerja...*, 65

¹⁹ Ika R Rochdjatun, *Membangun Etos Kerja...*, 2

Rasulullah SAW mengajarkan kepada manusia dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat haruslah secara seimbang. Sebagai seorang muslim, dituntut agar tidak hanya mementingkan kepentingan duniawi saja atau kepentingan akhirat saja, tetapi seimbang diantara keduanya.²⁰ Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ
مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ
فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. al-Qashash: 77)

Dalam memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat secara seimbang, Ibadah merupakan perintah-perintah yang harus dilakukan oleh umat Islam yang berkaitan langsung dengan Allah SWT dan telah ditentukan secara terperinci tentang cara pelaksanaannya. Sedangkan bekerja

²⁰ Alma Buchari, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 158

dilaksanakan dimana perbuatan tersebut berdampak positif bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara maupun bagi Agama Islam sendiri. Dalam hadist disebutkan pula:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ، فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا، تَكْتُبُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ، وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتُبُ لَهُ بِمِثْلِهَا حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى (رواه مسلم)

Rasulullah bersabda: “Apabila salah seorang daripadamu memperbaiki keIslamannya maka setiap kebaikan yang dikerjakannya itu dicatat sepuluh kalinya sampai tujuh ratus kali. Setiap keburukan yang dikerjakannya maka dicatat serupa itu sehingga ia bertemu dengan Allah.” (H.R. Muslim)

An-Nawawi r.a. berkata: Pengertian: “Ia membalikkan keislamannya” adalah seseorang yang memeluk Islam secara hakiki (benar-benar) tidak seperti Islamnya orang-orang munafik.²¹

Adapun sabda beliau: “tidak membinasakan Allah melainkan orang yang berbuat kebinasaan”, menurut Qadhi Iyadh ra yang dimaksudkan adalah rahmat dan karunia Allah ta’ala kepada hambanya benar-benar lapang. Keburukan

²¹ Lembaga Al-Quran dan al-Hadist Majelis Tinggi Urusan Agama Islam Kementerian Waqaf Mesir, Terj. Muhammad Zuhri, *Kelengkapan Hadits Qudsi*, (Semarang: CV Toha Putra, 1982), 94

dijadikan-Nya suatu kebaikan bila ia tidak jadi melakukannya. Bila ia melakukannya maka dihitungnya satu keburukan. Sedang kebaikan bila tidak jadi diamalkan dicatat sebagai satu kebaikan, dan bila ia jadi mengamalkannya maka dijadikannya sepuluh sampai tujuh ratus lipat.²²

Barangsiapa yang terhalang dari anugerah ini, dan banyak kesalahan-kesalahannya sehingga mengalahkan kebaikan-kebaikannya pada hal keburukan itu dihitung satu-satu dan kebaikan itu dihitung berlipat ganda, itulah orang yang binasa dan terhalang karena ia tidak mementingkan untuk melakukan kebaikan dan tidak memelihara dari keburukan-keburukan sehingga keburukan-keburukannya banyak dan bertambah.

Imam Abu Ja'far Ath Thahawi ra berkata: "Dalam hadits-hadits ini terdapat bukti yang menunjukkan bahwa malaikat Hafadzah itu mencatat amal dan kemauan hati

²²Lembaga Al-Quran dan al-Hadist Majelis Tinggi Urusan Agama Islam Kementerian Waqaf Mesir, Terj. Muhammad Zuhri, *Kelengkapan Hadits Qudsi*, 94

berbeda dengan orang yang berpendapat bahwa yang dicatat itu hanya amal-amal yang zhahirnya saja. Wallahu a'lam. Adapun sabda beliau saw: “Sampai tujuh ratus lipat sampai kelipatan yang banyak”. Ini menjelaskan mazhab shahih dan terpilih di kalangan ulama bahwa kelipatan itu tidak terbatas 700 kali saja.²³

Abul Hasan menceritakan bahwa menurut Hakim Agung al-Mawardi kelipatan itu tidak lebih dari tujuh ratus kali.²⁴ Pendapat ini salah berdasarkan hadits ini. Wallahu a'lam. Kemudian Imam An Nawawi ra berkata: hadits-hadits bab ini menerangkan kemurahan yang diberikan Allah kepada umat ini. Allah menambah kemuliaannya, dan Allah menerangkan keringanan atas dosa mereka daripada yang lain yang terus menerus yaitu berat dan sulit. Dan

²³Lembaga Al-Quran dan al-Hadist Majelis Tinggi Urusan Agama Islam Kementerian Waqaf Mesir, Terj. Muhammad Zuhri, *Kelengkapan Hadits Qudsi*, 94

²⁴Lembaga Al-Quran dan al-Hadist Majelis Tinggi Urusan Agama Islam Kementerian Waqaf Mesir, Terj. Muhammad Zuhri, *Kelengkapan Hadits Qudsi*, 95

menerangkan kesegeraan para sahabat ra dalam mengikuti hukum-hukum syara'.²⁵

Ada tujuh hal yang menjadikan agama seseorang yang bekerja menjadi sempurna, yaitu:²⁶

- a) Tetapkan dan kuatkan niat, milikilah tekad dan maksud yang baik sebelum bekerja.
- b) Tujuan bekerja adalah untuk menegakkan salah satu kewajiban fardhu kifayah.
- c) Janganlah kesibukan pasar dunia yaitu bekerja mencegah seseorang dari kesibukan pasar akhirat yaitu masjid.
- d) Membiasakan diri selalu berdzikir kepada Allah SWT dalam keadaan apapun.
- e) Jangan terlalu berlebihan, tamak, dan rakus dalam bekerja.
- f) Menjauhkan diri dari segala syubhat, keraguan antara yang halal dan haram, setelah meninggalkan jauh-jauh segala yang haram.

²⁵Lembaga Al-Quran dan al-Hadist Majelis Tinggi Urusan Agama Islam Kementerian Waqaf Mesir, Terj. Muhammad Zuhri, *Kelengkapan Hadits Qudsi*, 95

²⁶ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin...*, 279

g) Dalam bekerja, berahlak mulialah kepada setiap orang.

Adapun tujuan bekerja menurut Hamzah Ya'qub adalah sebagai berikut:

1) Memenuhi kebutuhan hidup

Hidup di dunia mempunyai sejumlah kebutuhan bermacam-macam yang dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu:²⁷

a) Kebutuhan pokok (primer), seperti: kebutuhan makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal.

b) Kebutuhan sekunder, seperti: keperluan terhadap kendaraan, dan alat komunikasi.

c) Kebutuhan mewah, seperti untuk memiliki perabotan.

Dari urutan-urutan kebutuhan manusia, kebutuhan primer wajib dipenuhi sedangkan kebutuhan kedua dan ketiga masih bisa ditangguhkan.

2) Memenuhi nafkah keluarga

Islam memerintahkan makan yang halal dan pakain yang sopan, kesemuanya itu dapat diwujudkan melalui

²⁷ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), 13

kerja. Seperti tanggung jawab setiap suami terhadap keluarga. Kewajiban dan tanggung jawab tersebut menimbulkan konsekuensi bagi kepala keluarga, karena tanggung jawab itu maka para kepala rumah tangga harus bangkit dan bergerak untuk bekerja.²⁸

3) Kepentingan amal sosial

Ajaran Islam yang luhur dan indah senantiasa menggalakkan manusia agar terus berbuat ihsan di manapun dan kapanpun dengan berbuat amal sosial kepada sesama manusia. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari pertolongan orang lain yang membutuhkan.²⁹

4) Kepentingan ibadah

Disamping hubungan yang jelas antara industri dengan amal sosial, maka dalam bidang ibadah juga mempunyai hubungan yang jelas, karena kegiatan

²⁸ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja...*, 14

²⁹ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja...*, 15

perindustrian menunjang kelancaran ibadah kepada Allah SWT.³⁰

5) Menolak kemungkaran

Diantara tujuan ideal bekerja dalam menolak sejumlah kemungkaran yang mungkin dapat terjadi pada diri orang yang menganggur. Dengan bekerja dan berusaha berarti menghilangkan salah satu sifat dan sikap yang buruk berupa kemalasan dan pengangguran. Sebab adanya kesempatan kerja yang terbuka dapat menutupi keadaan-keadaan yang negatif tersebut.³¹

2. Pemahaman Agama

Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.³² Dalam pemahaman mengandung arti sebagai tingkatan kemampuan seseorang yang mampu menangkap makna, arti dari suatu konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta

³⁰ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja...*, 16

³¹ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja...*, 17

³² W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 636

yang ditanyakan, sehingga gambaran orang yang memahami adalah ia dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberikan contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Pemahaman menurut Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang. Paham berarti sanggup menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan, dan membedakan.³³ Selanjutnya pemahaman seseorang terhadap suatu objek pengetahuan mendukung penalaran, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara efektif. Dalam konteks agama, maka pemahaman, keyakinan, dan penghayatan tentang agama disebut dengan rasa keberagamaan atau religiusitas.

Kata agama diadopsi dari bahasa sansekerta, yang secara etimologis berasal dari kata a- gama.”a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti kacau, berantakan atau

³³ Saifudin Azhar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), 62

kocar-kacir. Jadi agama adalah tidak kacau atau tidak berantakan. Lebih jelas lagi kata gama berarti teratur, beres. Jadi yang dimaksud agama adalah suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia maupun mengenai sesuatu yang Ghoib, mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama dengan yang lainnya.³⁴

Dalam ensklopedia Islam Indonesia uraian tentang pengertian “agama” (umum), kata Agama berasal dari bahasa sansekerta, yang pada mulanya masuk ke Indonesia sebagai nama kitab suci golongan Hindu Syiwa (kitab suci mereka bernama Agama). Kata itu kemudian menjadi dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Akan tetapi dalam penggunaan sekarang, ia tidak mengacu kepada kitab suci tersebut. Ia dipahami sebagai nama jenis keyakinan hidup tertentu yang dianut oleh suatu masyarakat, sebagaimana kata

³⁴ A. Mukti Ali, *Agama, Universitas dan Pembangunan*, (Bandung: Badan Penerbit IKIP, 1997), 122

Dharma (juga berasal dari bahasa sansekerta), *din* (bahasa Arab), dan *relegie* (dari bahasa Latin) .³⁵

Muhammad Iqbal, seorang tokoh pemikir Islam dari Pakistan mengatakan bahwa agama dalam bentuknya yang lebih maju, tumbuh lebih tinggi dari kaya sastra. Agama bergerak dari individu kepada masyarakat. Dalam sikapnya terhadap kebenaran tertinggi berlawanan dengan batas-batas manusia; ia menambah hak-haknya dan tidak ada gambaran yang dipertahankanya selain suatu pandangan langsung tentang kebenaran itu.³⁶ Jadi agama mengandung nilai- nilai kebenaran yang universal, dan di dalamnya mengandung ajaran-ajaran yang sangat membebaskan dan tidak membelenggu hak-hak manusia.

Pengalaman individu, yaitu berupa pikiran, perasaan, pengetahuan individu, dan pengalaman bangsa- bangsa, suku, selalu berpulang kembali ke kedalamannya, di mana ia berasimilasi dengan ketuhanan. Tidak satu objek atau

³⁵ Harun Nasution, *Ensklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 1992), 63

³⁶ Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, (Yogyakarta: CV. Jelasutra, 2002), 24

kehidupan manapun yang dapat eksis tanpa memiliki satu titik pusat sebagai tempat bertemu dan bergabungnya segala sesuatu. Dan tempat itu adalah pikiran ketuhanan (dan pandangan tentang ketuhanan itu hanya terdapat pada agama).³⁷

Dalam pandangan Islam, keberagamaan adalah fitrah (sesuatu yang melekat pada diri manusia dan dan terbawa sejak kelahirannya). Hal ini di tegaskan dalam firman Allah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. ar-Rum: 30)

Ini berarti manusia tidak dapat melepaskan diri dari agama. Tuhan menciptakan demikian, karena agama merupakan kebutuhan hidupnya. Memang sebagian orang banyak yang menangguhkan terhadap kebutuhan akan

³⁷ Inayat Khan, *Dimensi Spiritual Psikologi*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 27

agama ini, akan tetapi pada akhirnya sebelum ruh meninggalkan jasad, ia baru merasakan kebutuhan itu.³⁸

Dari definisi dan pandangan-pandangan mengenai agama seperti di atas, dapat diambil benang merah mengenai definisi oprasional untuk mengklasifikasikan corak pemahaman tentang agama. Yaitu agama dipahami secara institusional dan personal.

Agama institusional, yaitu agama dipahami sebagai sebuah sistem kelembagaan yang di dalamnya mengandung berbagai aturan dan ritual-ritual formal. Hal yang mendasar menurut agama institusional adalah pemujaan dan pengorbanan, tata cara untuk mendekatkan diri dengan Tuhan, ajaran agama dan memahami perayaan serta organisasi kerohanian. Jika ingin membatasi terhadap pemahaman dan pandangan ini maka harus memahami agama sebagai seni eksternal, seni untuk memperoleh simpati Tuhan. dalam prakteknya boleh saja berafiliasi dengan agama-agama yang ada di dunia atau sekedar

³⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Alquran: Tafsir Maudhui*, (Bandung: Mizan, 1997), 376

berkaitan dengan sekte atau kelompok tertentu. Agama secara institusional dapat dilihat misalnya pada acara Asyura, haji, peringatan natal, ngaben dan sebagainya. Setiap kita adalah bagian dari bagian dari anggota kelompok keagamaan.³⁹

Agama Personal, yaitu pemahaman agama di mana kecenderungan batin manusia itu sendiri yang justru menjadi pusat kepentingan dan kesadaran, kesunyian, ketidak berdayaan dan kekurangannya. Meskipun simpati Tuhan yang ingin diraih atau yang sudah diperoleh, masih menjadi hal yang terpenting, dan teologi memainkan peran yang sangat penting di dalamnya. Kegiatan-kegiatan yang lahir dari agama itu merupakan kegiatan yang bersifat personal bukan ritual. Individu menjalankan tugasnya sendiri begitu pula dengan organisasi kebatinan, pendeta dan sakramen serta atribut-atribut yang berhubungan menjadi

³⁹ William James, *The Varieties of Religious experience*, Terj. Luthfi Anshari, (Yogyakarta: Jendela, 2003), 37

sekunder. Hubungan berlangsung dari hati ke hati, dari jiwa ke jiwa, antara manusia dengan penciptanya.⁴⁰

Pemahaman agama di sini mengandung pengertian bahwa sampai di mana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktekkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

Mengenai pemahaman agama, menurut Barnawie Umary⁴¹, bahwa secara ringkas ada tiga hal, yaitu

⁴⁰ William James, *The Varieties...*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), 37

⁴¹ Barnawie Umary, *Materi Akhlak*. (Surakarta: CV. Ramadhani, 1986),

pemahaman tentang Iman, Islam, dan Ihsan. Diterangkan bahwa rukun Iman terdiri atas Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab suci, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada takdir. Sedangkan rukun Islam terdiri atas: mempersaksikan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, memberikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menjalankan ibadah haji bagi yang mampu menjalankannya. Shalat dan do'a dapat melegakan dan menenangkan bathin, sehingga diduga dapat menurunkan derajat depresi atau gangguan mental lainnya. Pengertian Ihsan menurut hadits yang dirawikan oleh Muslim adalah: engkau sembah Allah seolah-olah engkau melihatnya, tetapi jika engkau tidak melihat, dia melihat engkau. Ditambahkan bahwa Ihsan adalah berbuat baik terhadap Allah (akhlak terhadap Allah) dan berbuat baik pada sesama manusia (akhlak terhadap manusia).

Dalam penelitian ini, pemahaman agama diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerangkan, menafsirkan, memberi contoh, serta melaksanakan

keyakinan agamanya baik ketika berhubungan dengan Tuhannya, maupun sesama makhluk Tuhan.

Adapun faktor-faktor yang bisa menghasilkan pemahaman agama, antara lain: pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan-kebutuhan, proses pemikiran.⁴²

a. Pengaruh-pengaruh sosial.

Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu: seperti pendidikan orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

b. Berbagai pengalaman.

Pada umumnya anggapan bahwa adanya suatu keindahan, keselarasan, dan kebaikan yang dirasakan dalam dunia nyata memainkan peranan dalam pembentukan sifat keberagamaan.

⁴² Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 79

c. Kebutuhan

Faktor lain yang dianggap sebagai sumber keyakinan agama adalah kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan tersebut dikategorikan menjadi empat bagian yaitu: kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh hargadiri dan kebutuhan akan adanya kehidupan dan kematian.⁴³

3. Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari kata spirit, berasal dari bahasa latin yaitu *Spiritus* yang berarti nafas, sama artinya dengan kata latin *anima*, atau Yunani *psyche* dan sansekerta *atman*. Istilah-istilah tersebut dimaknai sebagai nafas kehidupan dalam tradisi Barat atau Timur.⁴⁴ Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang bukan jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi, kata spirit

⁴³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama...*, 79

⁴⁴ Shofa Muthohar, *Fenomena Spiritualitas Terapan dan Tantangan Agama Islam di Era Global*, Jurnal At-Taquaddum, Vol 6, No 2, 2014, 431

berarti suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau motivasi.⁴⁵

Sedangkan istilah spiritualitas dalam tradisi Islam menurut Hossein Nasr ialah *ruhaniyyah*, dan *ma'nawiyah*. Kedua istilah itu berasal dari bahasa Al-Qur'an yang pertama diambil kata ruh yang artinya roh. Dalam Al-Qur'an dijelaskan ketika nabi ditanya tentang hakikat ruh untuknya menjawab "Sesungguhnya ruh adalah urusan Tuhanku". Yang kedua berasal dari kata ma'na mengandung makna kebatinan, yang hakiki atau sesuatu yang supranatural. Artinya kedua istilah tersebut berhubungan dengan hal-hal yang immaterial, sacred dan realitas yang tinggi.⁴⁶ Spirit bermakna nafas kehidupan manusia sebagai dasar untuk membangun kehidupan yang hakiki. Spirit merupakan ruh

⁴⁵ J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1998), 480

⁴⁶ Limas Dodi, *Nilai Spiritual Sayyed Hossein Nasr dalam Menjemen Pendidikan Islam*, Jurnal Menejemen dan Pendidikan Islam, Vol.4, No.1, 2018, 84

atau jiwa seseorang yang memiliki unsur transenden mampu mempengaruhi kualitas hidup, menyelami makna tujuan dan harapan hidup manusia.

Spiritualitas dalam makna luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang bersifat spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan hidup manusia. Salah satu aspek menjadi spiritual adalah memiliki arah dan tujuan hidup yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan juga kekuatan berkehendak dari seseorang untuk mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Dengan kata lain Spiritualitas mampu menjawab apa dan siapa seseorang itu. Spiritualitas adalah hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Spiritualitas juga merupakan hubungan personal seseorang terhadap sosok transenden.⁴⁷

Spiritualitas seringkali dikaitkan dengan religiusitas. Spiritualitas dan religiusitas adalah dua hal yang berbeda

⁴⁷ J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, ... 482

maknanya, religius lebih dikaitkan dengan kepercayaan dan praktek ibadah individu sedangkan spiritualitas adalah keyakinan dan perasaan hati seseorang terhadap Tuhan serta sinergisitas seseorang dengan lingkungan sosialnya. Religiusitas dianggap bersifat formal dan institusional karena merefleksikan komitmen terhadap keyakinan dan praktek menurut tradisi (keagamaan) tertentu, sementara spiritualitas diasosiasikan dengan pengalaman personal dan bersifat fungsional, merefleksikan upaya individu untuk memperoleh tujuan dan makna hidup.⁴⁸

Maslow mendefinisikan spiritualitas sebagai tahapan aktualisasi diri seseorang sehingga mampu melahirkan kreativitas, cinta, rasa kasih, toleransi, kedamaian, kerendahatian dan tujuan hidup yang jelas. Menurut Maslow, pengalaman spiritual adalah puncak tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia serta merupakan peneguhan dari keberadaannya sebagai makhluk spiritual. Pengalaman

⁴⁸ Yulmaida dan Diah Rini Lesmawati, Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep yang sama atau berbeda, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi:Kajian empiris dan Non Emiris, Vol.2, No.2, 2016, 69

tertinggi manusia merupakan kebutuhan tertinggi manusia. Bahkan Maslow menyatakan bahwa pengalaman spiritual itu telah melewati hierrarki kebutuhan manusia.⁴⁹

Sedangkan menurut Al-Ghazali mendefinisikan spiritualitas Islam ialah tazkiyah al-nafs merupakan konsep pembinaan mental spiritual, pembentukan jiwa dengan nilai-nilai Islam. Dalam psikologis spiritualitas berarti pembentukan kualitas kepribadian individu untuk menuntun menuju kematangan dirinya dari isu-isu moral dan agama serta jauh dari sifat keduniawian.⁵⁰

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa spiritualitas adalah keyakinan seseorang terhadap dimensi supranatural yang dapat memengaruhi dan membentuk kualitas jiwa, mensinergikan hubungan dengan Tuhan dan alam semesta demi keseimbangan dan tujuan hidup yang baik. Spiritualitas ialah ketersingkapan sifat-sifat ke Tuhanan dalam jiwa seseorang yang memancar pada

⁴⁹ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, terj. Yustinus, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 89

⁵⁰ Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam: dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental*,(Jakarta:Ruhama,1994), 51

alam semesta dan mengubur dalam-dalam hal-hal buruk di dalam jiwa.

Piedmont mengembangkan sebuah konsep spiritualitas yang disebut dengan *Spiritual Transendence* yaitu kemampuan individu untuk berada di luar pemahaman dirinya akan waktu dan tempat, serta untuk melihat kehidupan dari perspektif yang lebih luas dan objektif. Perspektif transendensi tersebut merupakan suatu perspektif di mana seseorang melihat satu kesatuan fundamental yang mendasari beragam kesimpulan akan alam semesta. Konsep ini terdiri dari tiga aspek yaitu:⁵¹

- a. *Prayer Fullfilment* (Pengamalan ibadah), yaitu sebuah perasaan gembira dan bahagia yang disebabkan oleh keterlibatan diri dengan realitas transenden.
- b. *Universality* (Universalitas), yaitu sebuah keyakinan akan kesatuan kehidupan alam semesta dengan dirinya.

⁵¹ Ardiman Adami & Rr. Indah R.S., *Spiritualitas dan Proactive Coping pada Survivor Bencana Gempa Bumi di Bantul*, Jurnal Psikologika, Vol. 13, No. 25, 2008, 53

c. Connectedness (Keterkaitan), yaitu sebuah keyakinan bahwa seseorang merupakan bagian dari realitas manusia yang lebih besar yang melampaui generasi dan kelompok tertentu.

Patricia Potter dkk, menjelaskan bahwa spiritualitas memiliki beberapa aspek, antara lain:⁵²

a. Keyakinan dan makna hidup

Keyakinan dan makna berhubungan dengan filosofi hidup seseorang, perspektif spiritualitasnya dan pandangan spiritualitasnya merupakan bagian dari kehidupan secara keseluruhan. Suatu pemahaman tentang keyakinan dan makna mencerminkan sumber spiritual seseorang memudahkan dalam mengatasi kejadian traumatis atau menyulitkan.⁵³

b. Ritual dan ibadat

Kebiasaan ritual dan ibadat keagamaan yang memberikan dukungan pada seseorang ketika sedang

⁵² Patricia Potter, dkk, *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*, Alih bahasa Yasmin Asih, dkk, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2005), 563

⁵³ Patricia Potter, dkk, *Fundamental...*, 563

mengalami kesulitan. Kebiasaan ritual dan ibadat yang berhubungan dengan ketuhanan seperti shalat, dzikir, puasa, istighosah.⁵⁴

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an tentang menjalin kedekatan hubungan dengan Allah yang berada dalam Q.S. al- Maidah ayat 35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadaNya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S. al-Maidah: 35)”

Adapun spiritualitas dalam bekerja, antara lain⁵⁵

1) Keadilan

Adil menurut imam Al-Ghazali adalah tidak mendzalimi pihak lain. Berlaku adil atau tidak dzalim harus dimiliki oleh seorang pekerja dan pelaku usaha di masa sekarang.⁵⁶

⁵⁴ Patricia Potter, dkk, *Fundamental...*, 563

⁵⁵ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin...*, 204

⁵⁶ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin...*, 240

Salah satu kelebihan yang dikaruniakan Allah kepada kaum muslimin ialah dijadikannya merekaitu ummat yang adil, menunaikan kewajiban terhadap jasmani dan rohaninya. Allah menghalalkan rizki yang baik bagi kita agar jasmani kita dapat mengenyam kenikmatan dan bersamaan dengan itu kita diperintahkan supaya senantiasa bersyukur agar dari kenikmatan jasmani itu kita mendapat manfaat bagi kerohanian dan akan pikiran kita.⁵⁷ Allah berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“... Dan demikian pula Kami telah menjadikan kalian (kaum muslimin) ummat yang adil (wasath) agar kalian dapat menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad SAW) menjadi saksi atas (perbuatan) kalian. (Q.S. al-Baqarah: 143)

Yang dimaksud dengan “ummat yang adil” ialah pada ummat itu tercermin sifat kemanusiaannya, ruhiy dan maddiy (spiritual dan material), yaitu ummat yang

⁵⁷ Shalah Abdul Qadir al-Bakriy, *Al-Qur'an dan Pembinaan Insan*, terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir, (Bandung: PT al-Ma'arif), 62

bersikap adil dalam menilai kehidupan yang baik dan yang buruk. Ummat yang menghayati hidayat Islam ialah ummat yang adil terhadap dua macam kenyataan tersebut, yaitu ummat yang sanggup menampilkan sifat-sifat kemanusiaannya secara benar.⁵⁸

Adapun makna “agar Rasul menjadi saksi atas (perbuatan) kalian” ialah bahwa Rasul Allah Muhammad SAW benar-benar manusia yang paling sempurna. Oleh karena itu kalian (ummat Muhammad) adalah saksi bagi ummat yang lain dengan membuktikan diri sebagai ummat yang terbaik di antara semua ummat manusia. Sedang Muhammad Rasul Allah SWT menjadi saksi atas perbuatan kalian, karena beliau mencerminkan martabat sempurna yang dapat dicapai oleh manusia.⁵⁹

Agama Islam dijadikan sebagai tuntunan hidup yang lengkap dan sempurna, tidak kurang, tidak ada yang ketinggalan dan tidak ada yang perlu ditambah. Islam merupakan tuntunan hidup dengan segala landasan

⁵⁸ Shalah Abdul Qadir al-Bakriy, *Al-Qur'an...*, 62

⁵⁹ Shalah Abdul Qadir al-Bakriy, *Al-Qur'an...*, 62

dasarnya yang kokoh guna menghadapi alam spiritual dan alam material. Agama yang penuh dengan daya hidup rohani yang cemerlang dan penuh dengan kemanusiaan yang tinggi untuk menghadapi kenyataan-kenyataan praktis dalam kehidupan. Dalam hal menghadapi masalah-masalah keduniawian seolah-olah akan hidup abadi, dan dalam hal menghadapi soal-soal ukhrawi seakan-akan akan mati esok hari.⁶⁰

2) Berbuat baik

Yang dimaksud dengan berbuat baik adalah melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain. Berbuat baik dalam bekerja bukanlah sebuah kewajiban tetapi jika dilakukan akan membawa keutamaan dan kemuliaan.⁶¹ Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.”
(Q.S. al-Qashash: 77)

Dan juga firman Allah SWT:

⁶⁰ Shalah Abdul Qadir al-Bakriy, *Al-Qur'an ...*, 63

⁶¹ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin...*, 265

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-rang yang berbuat baik.” (Q.S. al-A’raf: 56)

Rasulullah menjelaskan dengan sabdanya:

إِنْ خِيَارَكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري)

“Sesungguhnya orang-orang pilihanmu adalah orang yang terbaik di antaramu akhlnaknya” (H.R. Bukhārī)

Dalam hadīs ini Rasul SAW menjelaskan bahwa orang-orang terpilih dari kaum muslimin adalah orang yang baik akhlnaknya dan mulia sifat-sifatnya. Adapun orang yang jelek akhlnaknya adalah adalah orang-orang yang buruk, meskipun mereka shalat, puasa dan haji. Karena shalat mereka bukanlah shalat orang-orang yang khushyuk, puasa mereka adalah penganiayaan dan haji mereka adalah riya’.

Seandainya shalat, puasa dan haji mereka dengan ikhlas niscaya akan membuahkan akhlak yang mulia.⁶²

Shalat yang benar itu mencegah dari kekejian dan

⁶² Muhammad Abdul ‘Aziz al-Khauili, *Al-Adab an-Nabawi*, (Beirut: Darul Fikr), 127

kemungkaran. Puasa yang murni itu mengajak kepada kesabaran dan kemuliaan. Haji yang mabrur akan menumbuhkan akhlak sabar, baik pergaulan dan pertolongan.⁶³

Bukti kejujuran dalam ibadah dan ikhlas kepada Allah adalah kemuliaan akhlak. Sedangkan tanda kelalaian kepada Allah adalah akhlak yang buruk. Sebagian buah budi pekerti yang baik dalam hidup adalah mudahnya urusan-urusan bagi pemiliknya, kecintaan makhluk dan pujian mereka kepadanya dan jauh dari perbuatan mereka yang menyakiti, ketenangan jiwanya, baik hidupnya dan keridhaan Allah. Adapun buah dalam hidup yang lain (akhirat) adalah surga yang penuh kenikmatan dan dekat dengan Allah.⁶⁴

3) Mencintai dirinya dan agamanya

Maksudnya adalah mencari rezeki tanpa melupakan agama dan akhiratnya. Janganlah bekerja menjadikan lupa dengan akhirat sehingga terlena dengan keuntungan

⁶³ Muhammad Abdul 'Aziz al-Khauili, *Al-Adab...*, 127

⁶⁴ Muhammad Abdul 'Aziz al-Khauili, *Al-Adab...*, 127

dunia saja. Orang yang saleh dan bijak adalah orang yang selalu memelihara modal utamanya, yaitu agama dan hal-hal yang berkaitan dengan akhirat.⁶⁵ Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

“Dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi.” (Q.S. al-Qashash: 77)

Ayat tersebut juga merupakan larangan melupakan atau mengabaikan bagian seseorang dari kenikmatan duniawi. Larangan itu dipahami oleh sementara ulama bukan dalam arti haram mengabaikannya, tetapi dalam arti mubah (boleh untuk mengambilnya) dan dengan demikian ayat ini merupakan salah satu contoh penggunaan redaksi larangan untuk makna mubah atau boleh. Dalam arti “Allah tidak mengecammu jika engkau mengambil bagianmu dari kenikmatan duniawi selama bagian itu tidak atas resiko kehilangan bagian kenikmatan ukhrawi”. Tanpa kalimat semacam ini, boleh jadi yang dinasehati itu memahami bahwa ia dilarang

⁶⁵ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin...*, 278

menggunakan hartanya kecuali untuk pendekatan diri kepada Allah dalam bentuk ibadah murni semata-mata. Dengan kalimat ini menjadi jelas bagi siapa pun bahwa seseorang boleh menggunakan hartanya untuk tujuan kenikmatan duniawi selama hak Allah menyangkut harta telah dipenuhinya selama penggunaannya tidak melanggar ketentuan Allah SWT. Jangan engkau mengabaikan apayang dibagi dan dianugerahkan Allah kepadamu dari kenikmatan duniawi, mengabaikannya bagaikan orang yang melupakan sesuatu dan gunakanlah hal itu untuk kepentingan akhiratmu karena hakikat nasib dan perolehan seseorang dari kehidupan dunia adalah apa yang dia lakukan untukakhiratnyakarena itulah kekal untuknya.⁶⁶

Sebagian salaf berkata: “seutama-utama sesuatu bagi orang yang berakal adalah sesuatu yang paling dibutuhkan

⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 9, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), 665

didunia, dan yang paling dibutuhkan di dalam dunia adalah sesuatu yang paling terpuji kesudahannya di akhirat.”⁶⁷

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti hendak mengkaji dan meneliti tentang pengaruh bekerja di industri dan pemahaman agama terhadap spiritualitas masyarakat Kaliwungu pasca hadirnya Kawasan Industri Kendal di daerah tersebut, sebagai bentuk upaya untuk menghindari plagiat, maka peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan kajian peneliti saat ini. Adapaun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut ini:

Penelitian yang ditulis oleh Indra, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018, dengan judul *Analisis Hubungan Islam, Spiritualitas, dan Perubahan Sosial*, hasil penelitian ini adalah kehidupan yang modern, menjadikan umat Islam menjadi jauh dari agama dan Tuhannya. Kemudian hubungan antara sesama menjadi tidak baik atau kendor, serta

⁶⁷ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin...*, 278

persaudaraan pun semakin renggang. Hal ini menunjukkan bahwa, era modernisasi telah menimbulkan krisis dalam memaknai hidup, kehampaan spiritual, dan terabaikannya aspek agama dalam kehidupan manusia. Selain itu, aspek agama diletakkan pada hal privat saja dan tidak diletakkan pada ruang publik. Perlu diyakini bahwa, aspek agama (spiritual) dapat diyakini mampu membawa serta mengendalikan pola hidup seseorang ke jalan yang lebih baik. Dengan demikian, nilai spiritual dapat menjadi senjata dalam menghadapi perubahan dan menjadi faktor pengubah.⁶⁸

Penelitian yang ditulis oleh Zainul Muhibbin dan Choirul Mahfud, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2018, dengan judul *Penguatan Spiritualitas untuk Menghadapi Fenomena Dehumanisasi Akibat Teknologi Maju dan Industrialisasi*, hasil penelitian ini adalah bahwa pada hakikatnya manusia disamping memiliki aspek ragawi juga memiliki potensi jiwa yang universal. Dalam jiwa ini manusia memiliki spiritualitas. Oleh karena itu, untuk menangkal fenomena dehumanisasi

⁶⁸ Indra, *Analisis Hubungan Islam, Spiritualitas, dan Perubahan Sosial*, (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2018)

akibat teknologi maju dan industrialisasi adalah dengan penguatan kembali potensi spiritualitas manusia secara universal agar manusia dapat memanusiaikan manusia, dan mengembalikan manusia kepada martabatnya yang luhur.⁶⁹

Penelitian yang ditulis oleh Murniati, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2013, dengan judul *Pemahaman Keagamaan dan Intensitas Ibadah Makhdhoh terhadap Etos Kerja Karyawan*. Di dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rancangan sampling non probabilitas sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa antara pemahaman keagamaan dan etos kerja karyawan diperoleh Fhitung sebesar $87,327 > F$ tabel berarti bahwa ada pengaruh pemahaman keagamaan terhadap etos kerja karyawan. Mengenai hubungan antara intensitas ibadah makhdhoh (X2) dan etos kerja karyawan (Y) diperoleh nilai Fhitung sebesar $12,906 > F$ tabel, ini berarti bahwa intensitas

⁶⁹ Zainul Muhibbin dan Choirul Mahfud, *Penguatan Spiritualitas untuk Menghadapi Fenomena Dehumanisasi Akibat Teknologi Maju dan Industrialisasi*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2018)

ibadah makhdhoh berpengaruh terhadap etos kerja. Sedangkan dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai F sebesar 51,527. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan, intensitas ibadah makhdhoh berpengaruh positif terhadap etos kerja karyawan.⁷⁰

Penelitian yang ditulis oleh Saerozi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2012, dengan judul *Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Hasil penelitian diperoleh bahwa: Pemahaman Agama nelayan miskin di Desa Gempolsewu Kendal menunjukkan penilaian 2480 (berbanding $2480:3840 = 64,6\%$) dalam kategori "Cukup", dengan nilai masing-masing indikator: Indikator keimanan nilai 1161 (berbanding $1161:1680 = 69,1\%$) dalam kategori "Cukup". Indikator keislaman nilai 886 (berbanding $886:1560 = 56,8\%$) dalam kategori "Kurang". Indikator Keihlanan nilai 433 (berbanding $433:600 = 72,2\%$)

⁷⁰ Murniati, *Pemahaman Keagamaan dan Intensitas Ibadah Makhdhoh terhadap Etos Kerja Karyawan*, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2013)

dalam kategori "Cukup). Perilaku ekonomi nelayan miskin di Kelurahan Desa Gempolsek Kendal menunjukkan penilaian 2095 (berbanding $2095:3000 = 69,8\%$) dalam kategori "Cukup", dengan nilai masing-masing indikator: Indikator perilaku produksi nilai 547 (berbanding $547:840 = 65,1\%$) dalam kategori "Cukup". Indikator perilaku konsumsi nilai 637 (berbanding $665:1080 = 61,6\%$) dalam kategori "Cukup". Indikator perilaku distribusi nilai 888 (berbanding $888:1080 = 82,2\%$) dalam kategori "Bagus". Uji hipotesis menunjukkan bahwa: (1) Pengaruh antara pemahaman agama terhadap perilaku ekonomi nelayan di Desa Gempolsek Rowosari Kendal menunjukkan hubungan regresi yang "substansial" dengan nilai $R = 0,562$. Sedangkan nilai sumbangannya $R^2 = (0,562)^2 = 0,316 = 31,6 \%$, (2) Pengaruh antara perilaku ekonomi terhadap kesejahteraan nelayan di Desa Gempolsek Rowosari Kendal menunjukkan hubungan regresi yang "kuat" dengan nilai $R = 0,868$. Sedangkan nilai sumbangannya $R^2 = (0,868)^2 = 0,753 = 75,3 \%$.⁷¹

⁷¹ Saerozi, *Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor*

Penelitian yang ditulis oleh Nurhayati Djamas, 2007, dengan judul *Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Daerah Pengembangan Industri Pulau Batam*. Adapun objek penelitian ini, merupakan daerah Batu Ampar yang merupakan kawan baru industrialisasi. Kesimpulan penelitian ini ditemukan bahwa adanya gejala-gejala perubahan pola hidup pada masyarakat, khususnya pada aspek keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa, perkembangan keagamaan pada masyarakat sekitar industri, sejalan pula dengan perkembangan industrialisasi yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh agama serta di daerah industrialisasi, untuk mengantisipasi supaya keagamaan masyarakat dapat diperhatikan lebih spesifik lagi. Hal itu dikarenakan akan terjadi asimilasi antara budaya dan agama, bahkan dikhawatirkan akan hilang akar rumpun masyarakat.⁷²

Penelitian yang ditulis oleh Amarul dan Marlia Purnamasari, Universitas Serang Raya, dengan judul *Analisis*

Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo), 2012

⁷² Nurhayati Djamas, *Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat Daerah Pengembangan Industri Pulau Batam*, 2007.

Kehidupan Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Berdirinya Industri di Desa Sukatani Kecamatan Cikande Kabupaten Serang. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari hasil Analisis Uji beda kehidupan masyarakat ekonomi sosial sebelum dan sesudah pendirian industri bahwa hasil tabel diatas diketahui t hitung adalah 1,952 dengan tingkat signifikasi (α) adalah 5% atau derajat kebebasan adalah $n-1$ atau $200 - 1 = 199$ uji dilakukan dua sisi atau dua ekor karena akan diketahui apakah rata-rata sebelum pendirian industri sama dengan sesudah atautakah tidak. Perlunya dua sisi dapat diketahui pula dari output spss yang menyatakan 2 tailed. Dari tabel t di dapat angka $1,970 (1980 + 1960)/2$). Dengan demikian terlihat bahwa t hitung adalah 1,952 dengan nilai probabilitas 0,052. Oleh karena probabilitas $0,000 > 0,05$, maka H_0 di terima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukatani sebelum dan setelah berdirinya Industri.⁷³

⁷³ Amar[ul dan Marlia Purnamasari, *Analisis Kehidupan Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Berdirinya Industri di Desa Sukatani Kecamatan Cikande Kabupaten Serang*, (Serang: Universitas Serang Raya)

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti telah menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya pada variabel Y adalah spiritualitas dan juga jenis penelitian yaitu kuantitatif yang pengukurannya menggunakan skala likert. Sementara itu perbedaan penelitian ini adalah pada variabel bekerja di industri dan pemahaman agama serta tempat penelitian yaitu di Kecamatan Kaliwungu Kendal.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara, dari permasalahan yang sedang diteliti dan secara teoretik dianggap memiliki kebenaran tingkat tinggi. Hipotesis juga merupakan kristalisasi kesimpulan teori yang didapatkan dari berbagai literatur.⁷⁴ Guna mengukur kebenaran sebuah hipotesis maka dapat dibuktikan melalui data yang diperoleh setelah penelitian dilakukan. Dengan demikian maka rumusan hipotesis dalam penelitian, khususnya penelitian kuantitatif adalah salah satu unsur penting yang harus ditonjolkan.

Adapun hipotesis yang diajukan dan akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah:

⁷⁴ Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 79

1. H_0 : tidak adanya pengaruh bekerja di industri dan pemahaman agama terhadap spiritualitas masyarakat Kaliwungu.
2. H_1 : ada pengaruh bekerja di industri terhadap spiritualitas masyarakat Kaliwungu.
3. H_2 : ada pengaruh pemahaman agama terhadap spiritualitas masyarakat Kaliwungu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kanchah atau lapangan. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung pada kanchah penelitian agar mendata data yang valid.⁷⁵ Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini lebih menekankan pada data berupa angka, yang berwujud skor atau nilai, frekuensi dan peringkat. Kemudian data tersebut dianalisis dengan statistik guna menjawab hipotesis penelitian yang memiliki sifat spesifik, serta untuk memrediksi bahwa satu variabel satu memengaruhi variabel yang lainya.⁷⁶

B. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini adalah di lingkungan Kawasan Industri Kendal yang berada di Kabupaten Kendal.

⁷⁵ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1999), h.18

⁷⁶ Asmadi Als, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 13

Adapun waktu penelitiannya adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan Penelitian	Februari				Maret			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengumpulan Data								
2	Pengolahan Data								
3	Analisis Data								
4	Penulisan								
5	Penyempurnaan								

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yakni objek atau subjek serta memiliki kualitas, kemudian karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁷⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kaliwungu yang bekerja di Kawasan Industri Kendal.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 215

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian apapun dari keseluruhan populasi, yang kemudian diambil dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga dapat mewakili dari keseluruhan populasi tersebut.⁷⁸ Adapun metode untuk menentukan jumlah sampel yakni menggunakan rumus Slovin:⁷⁹

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*) = 0,1

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian sebagai berikut:

Diketahui: N : 63.498

e : 0,1

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 132-137

⁷⁹ J. Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 158

$$\text{Maka} : n = \frac{63.498}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{63.498}{1+63.489(0,1)^2}$$

$$n = 99,84$$

$$n = 100 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh besarnya sampel sebanyak 100 orang. Untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Teknik ini disebut juga dengan teknik *accidental sampling*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*) = 0,1

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian sebagai berikut:

Diketahui: N : 63.498

e : 0,1

$$\text{Maka} \quad : n = \frac{63.498}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{63.498}{1+63.489(0,1)^2}$$

$$n = 99,84$$

$$n = 100 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh besarnya sampel sebanyak 100 orang. Untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Teknik ini disebut juga dengan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan responden berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan dianggap cocok sebagai sumber data maka akan diberikan kuesioner.⁸⁰ Dengan menggunakan metode ini, responden yang berhak mengisi kuesioner tergantung sepenuhnya kepada peneliti. Teknik ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat Kaliwungu Kendal
2. Bekerja di Kawasan Industri Kendal

⁸⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2006, 60

3. Bersedia mengisi kuesioner untuk keperluan riset

D. Variabel dan Indikator

Sugiyono berpendapat bahwa variabel penelitian merupakan suatu bentuk atribut atau sifat dan nilai seseorang, objek atau bahkan kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan kemudian diteliti dan dipelajari serta diambil kesimpulannya.⁸¹ Pada penelitian ini, peneliti akan menentukan terlebih dahulu variabel bebas dan variabel terikat.

Pertama, adalah variabel bebas atau *independen variable*. Variabel ini adalah penentu arah atau perubahan tertentu terhadap variabel tergantung. Variabel ini juga memiliki posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung. Sedangkan yang kedua adalah variabel terikat atau *dependen variabel*, yakni variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas.⁸²

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Independen Variabel (X_1), yakni bekerja di industri dengan

indikator:

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.38

⁸² Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 192

- a. Jumlah jam kerja per hari
 - b. Volume hari aktif kerja
 - c. Volume kerja lembur
2. Independen Variabel (X_2), yakni pemahaman agama dengan indikator:
- a. Iman
 - b. Islam
 - c. Ihsan
3. Dependen Variable (Y), yakni spiritualitas dengan indikator:
- a. Keyakinan
 - b. Ibadah

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Adapun teknik yang digunakan berupa teknik skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik self report bagi pengukuran sikap di mana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau

ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan.⁸³ Skala ini akan peneliti jadikan berupa beberapa instrumen dalam bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang bekerja di industri, pemahaman agama dan juga spiritualitas masyarakat Kaliwungu.

Skala likert yang digunakan adalah skala lima dengan kategori sebagai berikut:

Jawaban a : skor 5

Jawaban b : skor 4

Jawaban c : skor 3

Jawaban d : skor 2

Jawaban e : skor 1

F. Uji Keabsahan Data

Hasan mengemukakan bahwa, pemenuhan kriteria dalam penelitian sebagai bentuk penelitian ilmiah, maka kecermatan

⁸³ Jaka Nugraha, *Pengantar Analisis Data Kategorik: Metode dan Aplikasi Menggunakan Program R* (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2013), h.11

dalam pengukuran sangat diperlukan.⁸⁴ Kecermatan pengukuran tersebut adalah uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas maksudnya, alat ukur untuk pengukuran, dan dapat digunakan pula untuk mengukur sesuatu yang akan diukur.⁸⁵ Selain itu uji validitas juga menguji ketepatan item-item di dalam kuesioner. Di mana item-item tersebut dapat mewakili dan menggambarkan serta menjelaskan variabel penelitian. Perhitungan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Validitas data diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan tabel, di mana:

- a. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner valid
- b. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

⁸⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 15

⁸⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian ...*, 15

2. Uji Reliabilitas

Hasan berpendapat bahwa reliabilitas adalah sifat yang dipercaya. Maksudnya adalah alat ukur yang digunakan berkali-kali dengan peneliti yang sama atau peneliti lain maka akan tetap memberikan hasil yang serupa.⁸⁶ Dengan demikian, reliabilitas merupakan sejauh mana konsistensi alat ukur dalam memberikan hasil jawaban yang sama dalam subjek dan objek yang sama pula. Reliabilitas memiliki karakter: pertama, tidak berubah-ubah, kedua, bersifat konsisten, dan ketiga adalah dapat diandalkan.

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat *Cronbach Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah:⁸⁷

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel

⁸⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian ...*, 15

⁸⁷ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan; Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 117

- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis data dengan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengujinya digunakan normal probability plot yaitu apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.⁸⁸

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), 110

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan di mana terjadi linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.1 atau sama dengan nilai $VIF > 1$.⁸⁹

3. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan salah atau benar. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, maka tujuan dilakukannya uji linieritas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah analisis

⁸⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, 91

regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini.⁹⁰

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas sig. $> 0,05$ (alpha) maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- b. Jika probabilitas sig. $< 0,05$ (alpha) maka H_0 ditolak, H_a diterima.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mendeteksi adanya suatu heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dengan ketentuan:⁹¹

⁹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, 115

⁹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, 105

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda adalah bagian dari pengembangan analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16 for windows*. Metode ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) jika terdapat dua variabel bebas (X) atau lebih.⁹² Dalam penelitian ini, spiritualitas sebagai variabel dependen (terikat), pemahaman agama dan bekerja di industri sebagai variabel independen (bebas) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e}$$

⁹² Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), h.102

Keterangan:

Y : Spiritualitas

a : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi dari X_1 dan X_2

X_1 : Latar belakang pendidikan agama

X_2 : Bekerja di industri

e : Variabel gangguan

Di dalam penelitian ini pula, menggunakan skala likert yaitu sebagai pedoman penafsiran. Skala ini memiliki reliabilitas yang tinggi dalam mengkalsifikasikan dan mengurutkan manusia yang berdasarkan intesnistas tertentu.⁹³ Skala ini juga relatif mudah untuk manafsirkan data, di mana skor yang tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor yang lebih rendah.⁹⁴

⁹³ Nasution, *Metode Research*, ... 63

⁹⁴ Nasution, *Metode Research*, ... 63

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Kaliwungu⁹⁵ merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Kendal yang terletak di ujung timur. Selain itu, kecamatan Kaliwungu juga sangat strategis karena berada di jalur utama pantura kabupaten Kendal. Batas Kaliwungu di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Kaliwungu Selatan. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Brangsong. Sebelah timur berbatasan dengan kota Semarang dan sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa.⁹⁶

⁹⁵ Nama Kaliwungu diambil dari peristiwa seorang guru (Sunan Katong) dan muridnya (Pakuwojo) yang berkelahi di dekat sungai karena perbedaan prinsip. Dari pertengkaran itu terjadi pertumpahan darah yang menurut cerita, Sunan Katong berdarah biru dan Pakuwojo berdarah merah, keduanya wafat dalam perkelahian itu dan darahnya mengalir di sungai sehingga berubah menjadi ungu

⁹⁶ Data diperoleh dari literatur Kecamatan Kaliwungu dalam angka 2021, disusun oleh koordinator statistik Kecamatan Kaliwungu BPS Kabupaten Kendal

Jarak dari ibukota provinsi adalah 21 km. Jarak ke kabupaten Kendal adalah 7 km. Jarak ke kecamatan Kaliwungu Selatan adalah 5 km. Jarak ke kecamatan Brangsong adalah 2 km. Kecamatan Kaliwungu memiliki luas wilayah 47,73 km².⁹⁷ Topografi kecamatan Kaliwungu merupakan daerah pantai dan dataran rendah dengan ketinggian 4,5 meter di atas permukaan laut.

Menurut penggunaannya, lahan tambak mencapai 29,42%, lahan lain-lain mencapai 28,16%, lahan sawah mencapai 16,91%, rumah dan pekarangan mencapai 15,95%, tanah tegalan mencapai mencapai 3,5%, hutan negara mencapai 6,01%, lahan empang mencapai 0,05%.

2. Profil Responden

Sebagaimana dimaksud pada penelitian ini profil responden antara lain meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Adapun upaya memahami profil responden secara komprehensif dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menemukan data dan dapat

⁹⁷ Berdasarkan data Monografi Kecamatan Kaliwungu tahun 2021, 1

menganalisis secara menyeluruh mengenai permasalahan keberagaman masyarakat Kendal pasca hadirnya Kawasan Industri Kendal. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kaliwungu Kendal yang bekerja di Kawasan Industri Kendal.

a. Responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	4 orang	4%
20-30 tahun	41 orang	41%
31-40 tahun	33 orang	33%
> 40 tahun	22 orang	22%
Total	100 orang	100%

Tabel 4.2.1

Dari tabel 4.2.1 tersebut diketahui bahwa dari 100 orang responden masyarakat Kendal yang bekerja di Kawasan Industri Kendal terdiri dari 4 orang responden atau 4% responden berusia kurang dari 20 tahun, 41 orang responden atau 41% responden berusia antara 20 sampai 30 tahun, 33 orang responden atau 33%

responden berusia antara 31 sampai 40 tahun, 22 orang responden atau 22% responden berusia lebih dari 40 tahun.

Berdasarkan usia, responden yang paling banyak adalah dari kelompok usia 20 sampai 30 tahun yaitu 41%. Hal ini dikarenakan pada usia antara 20 sampai 30 tahun merupakan usia produktif seseorang untuk meningkatkan produktivitas kerja. Akan tetapi, pada usia 23-28 adalah masa di mana banyak guncangan psikis dan rentan dengan perubahan dan cenderung untuk tidak mau diatur.

b. Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	83 orang	83%
Perempuan	17 orang	17%
Total	100 orang	100%

Tabel 4.2.2

Dari tabel 4.2.2 tersebut diketahui bahwa dari 100 orang responden masyarakat Kendal yang bekerja di Kawasan Industri Kendal terdiri dari 83 orang responden atau 83% responden adalah responden laki-laki dan 17 orang responden atau 17% responden adalah responden perempuan.

c. Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Strata 2	4 orang	4%
Strata 1	24 orang	24%
Diploma 3	1 orang	1%
SMA	54 orang	54%
SMP	11 orang	11%
SD	6 orang	6%
Total	100 orang	100%

Tabel 4.2.3

Dari tabel 4.2.3 tersebut diketahui bahwa dari 100 orang responden masyarakat Kendal yang bekerja di Kawasan Industri Kendal terdiri dari 4 orang responden atau 4% responden menyelesaikan jenjang strata 2, 24 orang responden atau 24% responden menyelesaikan jenjang strata 1, 1 orang responden atau 1% responden menyelesaikan jenjang diploma 3, 54 orang responden atau 54% responden berpendidikan terakhir SMA, 11 orang responden atau 11% responden berpendidikan terakhir SMP, 6 orang responden atau 6% responden berpendidikan terakhir SD.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskripsi Data

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh oleh kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Descriptive Statistics

	N	Range	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X ₁	100	9.00	14.00	23.00	19.2500	1.81673	-.309	.241	.069	.478
X ₂	100	18.00	42.00	60.00	54.5700	3.53983	-.491	.241	.388	.478
Y	100	18.00	42.00	60.00	49.5700	3.81717	.384	.241	-.035	.478
Valid N (listwise)	100									

a. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Bekerja di Industri

- 1) Nilai batas minimum, mengandaikan responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah dengan jumlah 6 item. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 6 \times 1 = 6$.
- 2) Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor dengan jumlah item 6. Sehingga nilai batas maksimum adalah

jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban
= 1 x 6 x 5 = 30.

3) Jarak antara batas maksimum dan batas minimum
= 30 - 6 = 24.

4) Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan
dibagi jumlah kategori = 36 : 6 = 6.

6	12	18	24	30
<hr/>				
Interval	6-12 = rendah			
	13-18 = cukup			
	19-24 = tinggi			
	25-30 = sangat tinggi			

Hasil analisis data dapat dikategorikan yaitu 15 responden (dengan interval skor nilai 13-18) memiliki intensitas bekerja yang cukup, 85 responden (dengan interval skor nilai 19-24) memiliki intensitas bekerja yang tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Kaliwungu Kendal yang bekerja di Kawasan Industri Kendal memiliki tingkat intensitas bekerja yang tinggi.

b. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Pemahaman Agama

- 1) Nilai batas minimum, mengandaikan responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah dengan jumlah 12 item. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 12 \times 1 = 12$.
- 2) Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor dengan jumlah item 12. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 12 \times 5 = 60$.
- 3) Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $60 - 12 = 48$.
- 4) Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $72 : 6 = 6$.

12 24 36 48 60

Interval 12-24 = rendah

25-36 = cukup

37-48 = tinggi

49-60 = sangat tinggi

Hasil analisis data dapat dikategorikan yaitu 1 responden (dengan interval skor nilai 37-48) memiliki tingkat pemahaman agama yang tinggi, 99 responden (dengan interval skor nilai 49-60) memiliki tingkat pemahaman agama yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Kaliwungu Kendal yang bekerja di Kawasan Industri Kendal memiliki tingkat pemahaman agama yang sangat tinggi.

c. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Spiritualitas

- 1) Nilai batas minimum, mengandaikan responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah dengan jumlah 12 item. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah

responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = 1 x
12 x 1 = 12.

2) Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor dengan jumlah item 12. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = 1 x 12 x 5 = 60.

3) Jarak antara batas maksimum dan batas minimum
= 60 - 12 = 48.

4) Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = 72 : 6 = 6.

12 24 36 48 60

Interval 12-24 = rendah

25-36 = cukup

37-48 = tinggi

49-60 = sangat tinggi

Hasil analisis data dapat dikategorikan yaitu 31 responden (dengan interval skor nilai 37-48) memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi, 69 responden (dengan interval skor nilai 49-60) memiliki tingkat spiritualitas yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Kaliwungu Kendal yang bekerja di Kawasan Industri Kendal memiliki tingkat spiritualitas yang sangat tinggi.

Pengelompokan masing-masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

Kategori	Variabel (100 Responden)		
	Bekerja di Industri (X ₁)	Pemahaman Agama (X ₂)	Spiritualitas (Y)
Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Cukup	15 (15%)	0 (0%)	0 (0%)
Tinggi	85 (85%)	1 (1%)	31 (31%)
Sangat Tinggi	0 (0%)	99 (99%)	69 (69%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang dianalisis membentuk distribusi normal.⁹⁸ Sehingga sebelum data hasil penelitian dianalisis, terlebih dulu harus dilakukan uji normalitas data, yaitu untuk

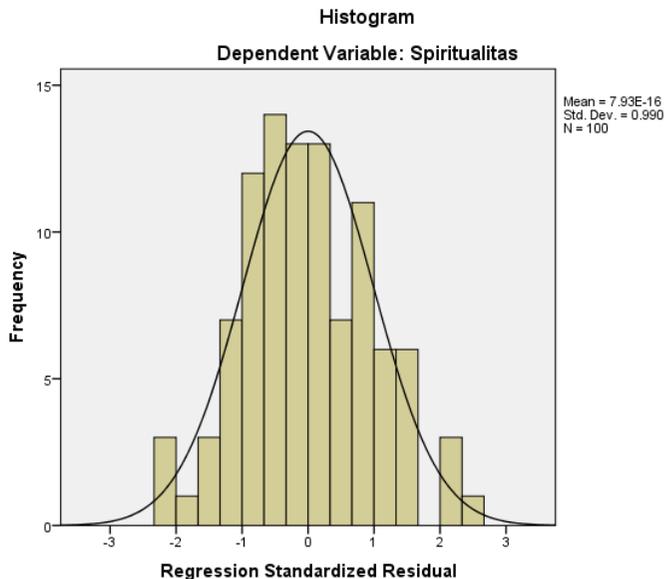
⁹⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2002),

mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian masing-masing variabel.⁹⁹ Pengujian normalitas data menggunakan metode *normal probability plot* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social*) versi 16.0 for windows. Dengan kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

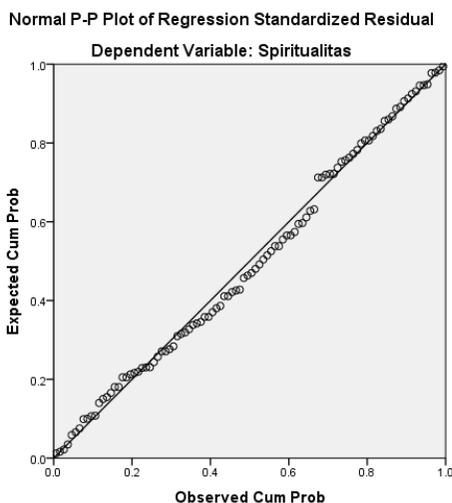
H_a diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

Hasil analisis data dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut ini:



⁹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, 110

Grafik tersebut menunjukkan kurve normal yang menggambarkan bahwa data penelitian *Multiple Linear Regression* adalah normal.¹⁰⁰ Artinya data penelitian telah memenuhi syarat normalitas data sehingga analisis Regresi Linier Berganda dapat dilakukan.



Pada grafik tersebut tampak bahwa residual terstandar data observasi menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti dan mendekati arah garis diagonal (garis kurve normal yang diharapkan).¹⁰¹ Hal ini berarti sebaran data penelitian secara

¹⁰⁰ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), 212

¹⁰¹ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS...*, 213

kumulatif adalah normal dan asumsi normalitas sebaran data penelitian terpenuhi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.43257086
	Absolute	.053
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kriteria pengujian adalah apabila pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.¹⁰²

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed) adalah 0.934 (0.934 > 0.05), lebih

¹⁰² Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS...*, 36

besar dari taraf signifikansi 0,05, ini berarti data penelitian ini adalah normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi inter korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen atau variabel bebas dalam suatu model regresi.¹⁰³ Berdasarkan kriteria pengujian dalam uji multikolonieritas dengan menggunakan cara yang akurat biasanya dilakukan dengan melihat nilai tolerance (*t*) dan nilai VIF pada hasil uji SPSS, kriteria hasil dalam pengambilan keputusan di asumsikan melalui panduan sebagai mana berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	42.343	7.820		
	Bekerja di Industri	-.518	.202	.901	1.110
	Pemahaman Agama	.315	.104	.901	1.110

a. Dependent Variable: Spiritualitas

¹⁰³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, 91

Dari hasil pengujian multikolinearitas diketahui nilai tolerance lebih besar dari 0,1 yang berarti variabel independen (bekerja di industri dan pemahaman agama) tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen yang nilainya 95%, dan begitu pula pada hasil perhitungan VIF untuk variabel bekerja di industri dan pemahaman agama lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁰⁴ Perhitungan linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0.05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		284.434	9	31.604	2.456	.015
Y *	Between	Linearity	165.081	1	165.081	12.829	.001
	Groups	Deviation from Linearity	119.353	8	14.919	1.159	.332
X ₁	Within Groups		1158.076	90	12.868		
	Total		1442.510	99			

Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala bekerja di industri dan spiritualitas diperoleh (*flinier*) = 12,829 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman agama terhadap spiritualitas dalam penelitian ini adalah linier.

ANOVA Table

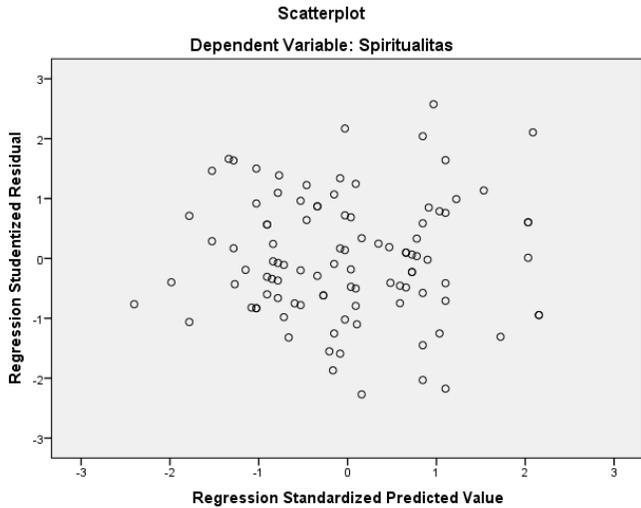
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		264.837	13	20.372	1.488	.139
Y *	Between	Linearity	197.129	1	197.129	14.395	.000
	Groups	Deviation from Linearity	67.709	12	5.642	.412	.955
X ₂	Within Groups		1177.673	86	13.694		
	Total		1442.510	99			

Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala pemahaman agama dan spiritualitas diperoleh (*flinier*) = 14.395 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman agama terhadap spiritualitas dalam penelitian ini adalah linier.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah salah satunya dengan melihat grafik plot sebagaimana berikut dengan dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Dari grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*) adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel

independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan perhitungan analisis didapat harga koefisien regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	42.343	7.820		5.415	.000	26.823	57.862
	X ₁	-.518	.202	-.246	-2.562	.012	-.919	-.117
	X ₂	.315	.104	.292	3.038	.003	.109	.521

a. Dependent Variable: Spiritualitas

Berdasarkan analisis regresi koefisien untuk variabel regresi koefisien untuk variabel Bekerja di Industri adalah sebesar -0,518, dan untuk variabel Pemahaman Agama memiliki koefisien regresi sebesar 0,315 dengan konstanta sebesar 42,343 sehingga secara simultan variabel Bekerja di industri secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap spiritualitas dan variabel pemahaman agama secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Spiritualitas masyarakat Masyarakat Kaliwungu Kendal.

Model persamaan regresi yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 42,343 + (-0,518) (X_1) + 0,315 (X_2)$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 42,343. Artinya jika variabel bekerja di industri dan pemahaman agama tidak dimasukkan dalam penelitian, maka spiritualitas masih meningkat sebesar 42,343 %. Hal ini disebabkan adanya pengaruh lain selain bekerja di industri dan pemahaman agama.
- b) Koefisien regresi pada variabel bekerja di industri (X_1) sebesar -0,518 adalah negatif. Artinya bila terjadi peningkatan bekerja di industri sebesar 1 %, maka spiritualitas akan menurun sebesar 51,8%, di mana variabel independen yang lain dianggap konstan.
- c) Koefisien regresi pada variabel pemahaman agama (X_2) sebesar 0,315 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan pemahaman agama sebanyak 1 % , maka

spiritualitas dapat meningkat sebesar 31,5% di mana variabel independen yang lain dianggap konstan.

Uji parsial digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual antara variabel independen X_1 dan X_2 secara parsial terkait pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen Y . Dasar Pengambilan keputusan untuk hasil uji T di dapatkan dari ketentuan berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
- b) Jika nilai signifikansi > 0.05 atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Berdasarkan dari olah data tersebut dapat dijelaskan hasil uji Hipotesis yang peneliti ambil adalah :

- a) Hipotesis pertama berbunyi: bekerja di industri berpengaruh negatif terhadap spiritualitas

Berdasarkan dari hasil output data di atas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0.012 > 0.05$, dan hasil nilai t hitung dari

olah data uji T adalah $-2,562$ lebih kecil dari nilai t tabel ($2,00172$). Hal ini menyimpulkan bahwa untuk Hipotesis (H_1) pada penelitian ini dapat diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel (X_1) terhadap (Y).

- b) Hipotesis kedua berbunyi: pemahaman agama berpengaruh positif terhadap spiritualitas

Berdasarkan dari hasil output data di atas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0.03 < 0.05$, dan hasil nilai t hitung dari olah data uji T adalah $3,038$ lebih besar dari nilai t tabel ($2,00172$). Hal ini menyimpulkan bahwa untuk Hipotesis (H_2) pada penelitian ini dapat diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel pemahaman agama (X_2) terhadap spiritualitas (Y).

Pada Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Sebagaimana pada tabel berikut:

ANOVA ^a				
Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
276.038	2	138.019	11.477	.000 ^b
1166.472	97	12.025		
1442.510	99			

a. Dependent Variable: Spiritualitas

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Agama, Bekerja di Industri

H₀: Tidak ada pengaruh antara variabel X₁ (bekerja di industri) X₂ (pemahaman agama) dengan variabel Y (spiritualitas).

H_a: Ada pengaruh antara variabel X₁ (bekerja di industri) X₂ (pemahaman agama) dengan variabel Y (spiritualitas).

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X₁ dan X₂ adalah F hitung lebih besar dari F tabel (11,477 > 3,15) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0.05 yaitu 0.000. Hal ini memberi simpulan bahwa untuk hasil tersebut H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y. Sehingga H_a diterima dan H₀ ditolak.

Sedangkan pada koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel

independen terhadap variabel dependent dengan melihat *R square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.437 ^a	.191	.175	3.46778

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Agama, Bekerja di Industri

Hasil tabel dari analisis data yang diperoleh, dapat dilihat sebagaimana berikut :

$$R^2 = 0.175$$

$$KD = 0,175 \times 100\%$$

$$= 17,5\%.$$

Hasil hitung di atas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu bekerja di industri dan pemahaman agama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu spiritualitas sebesar 17,5%.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan peneliti, menggunakan penelitian sampel dengan berbagai kekurangannya hal ini tentunya belum mampu menggambarkan kondisi populasi yang sebenarnya.

2. Penelitian hanya mengungkap variabel bekerja di industri dan pemahaman agama hubungannya dengan spiritualitas, padahal masih banyak variabel yang dapat dihubungkan dan itu diabaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari pengaruh variabel Bekerja di Industri dan Pemahaman Agama terhadap Spiritualitas Masyarakat Kaliwungu Kendal, maka peneliti menarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis regresi koefisien untuk variabel regresi koefisien untuk variabel Bekerja di Industri adalah sebesar - 0,518, dan untuk variabel Pemahaman Agama memiliki koefisien regresi sebesar 0,315 dengan konstanta sebesar 42,343 sehingga secara simultan variabel bekerja di industri secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap spiritualitas dan variabel pemahaman agama secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Spiritualitas masyarakat Kaliwungu Kendal. Model persamaan regresi yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 42,343 + (-0,518) (X_1) + 0,315 (X_2)$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa: Nilai konstanta sebesar 42,343 artinya jika variabel bekerja di industri dan pemahaman agama tidak dimasukkan dalam penelitian, maka spiritualitas masih meningkat sebesar 42,343 %. Hal ini disebabkan adanya pengaruh lain selain bekerja di industri dan pemahaman agama. Koefisien regresi pada variabel bekerja di industri (X_1) sebesar -0,518 adalah negatif. Artinya bila terjadi peningkatan bekerja di industri sebesar 1 %, maka spiritualitas akan menurun sebesar 51,8%, di mana variabel independen yang lain dianggap konstan. Koefisien regresi pada variabel pemahaman agama (X_2) sebesar 0,315 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan pemahaman agama sebanyak 1 % , maka spiritualitas dapat meningkat sebesar 31,5% di mana variabel independen yang lain dianggap konstan.

2. Berdasarkan Hasil Uji-F adalah F hitung lebih besar dari F tabel ($11,477 > 3,15$) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0.05 yaitu 0.000. Hal ini memberi simpulan bahwa untuk

hasil tersebut H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan pada koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen terhadap variabel dependent dengan melihat R square. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.175 berarti 17,5% variabel independen yaitu bekerja di industri dan pemahaman agama berpengaruh terhadap variabel dependen.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Bekerja di Industri Dan Pemahaman Agama Terhadap Spiritualitas (Studi Perubahan Spiritualitas Masyarakat Kaliwungu Pasca Hadirnya Kawasan Industri Kendal)” maka peneliti dapat memberikan saran untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan yang terkait dengan tema industri, pemahaman agama dan spiritualitas serta mencoba untuk meneliti objek-objek lain dan

menambah variabel-variabel terkait untuk hasil yang lebih beragam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Adami, Ardiman & Rr. Indah R.S., *Spiritualitas dan Proactive Coping pada Survivor Bencana Gempa Bumi di Bantul*, Jurnal Psikologika, Vol. 13, No. 25, 2008.
- al-Bakriy, Shalah Abdul Qadir, *Al-Qur'an dan Pembinaan Insan*, terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir, Bandung: PT al-Ma'arif
- Ali, A. Mukti, *Agama, Universitas dan Pembangunan*, Bandung: Badan Penerbit IKIP, 1997.
- al-Khauili, Muhammad Abdul 'Aziz, *Al-Adab an-Nabawi*, Beirut: Darul Fikr.
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Azhar, Saifudin, *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Liberty, 1987.
- Caplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pres, 1998.
- Chairunnissa, Connie, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Data Badan Pusat Statistik Tahun 2008 tentang Perindustrian
- Data Monografi Kecamatan Kaliwungu Tahun 2021
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis dan Praktis*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Dodi, Limas, *Nilai Spiritual Sayyed Hossein Nasr dalam Menjemen Pendidikan Islam*, Jurnal Menejemen dan Pendidikan Islam, Vol.4, No.1, 2018.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2006.

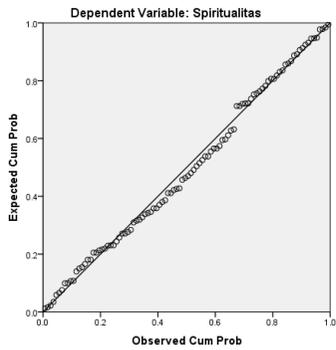
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, Yogyakarta: CV. Jalasutra, 2002.
- Jamaludin, Adon Nasrullah, *Sosiologi Perdesaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- James, William, *The Varieties of Religious Experience*, Terj. Luthfi Anshari, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Jaya, Yahya, *Spiritualitas Islam: dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Julianto, F.T. & Suparno, *Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya*, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Kecamatan Kaliwungu dalam angka 2021, disusun oleh Koordinator Statistik Kecamatan Kaliwungu BPS kabupaten Kendal
- Khan, Inayat, *Dimensi Spiritual Psikologi*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Kharisma, Ahmad Cahyo, *Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto*, Tesis, UIN Sunan Ampel, 2018.
- L, Arsyad, *Peramalan Bisnis*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001.
- Muthohar, Shofa, *Fenomena Spiritualitas Terapan dan Tantangan Agama Islam di Era Global*, Jurnal At-Taqaddum, Vol 6, No 2, 2014.
- Nanda, Yulingga, dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017.
- Nasution, Harun, *Ensklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Anggota IKAPI, 1992.
- Noor, J., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

- Nugraha, Jaka, *Pengantar Analisis Data Kategorik: Metode dan Aplikasi Menggunakan Program R* Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Permono, Syaichul Hadi, *Hukum Bisnis*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Poewadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Potter, Patricia, dkk, *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*, Alih bahasa Yasmin Asih, dkk, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2005.
- Rosniati, Hakim, *Pengantar Studi Islam*, (Padang: Suluh, 2003.
- Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan*, terj. Yustinus, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 9, Tangerang: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Jakarta: Mizan, 1998.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Alquran: Tafsir Maudhui*, Bandung: Mizan, 1997.
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011, 2006.
- Sundari, Wiwid, *Analisis Pertumbuhan Industri Non Migas Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2007-2012*, Jurnal Industri, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Surahmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1999.
- Sururin, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Jakarta: Yayasan Lebmend, 1991.

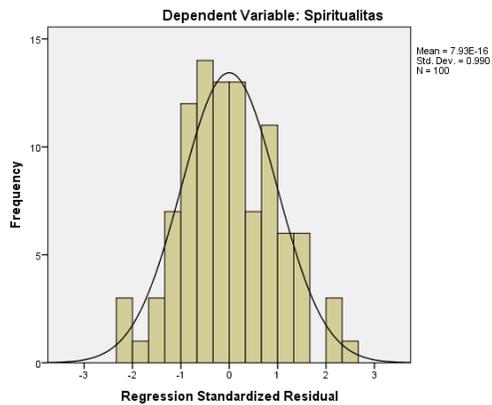
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Teguh, Muhammad, *Ekonomi Industri*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Umar, Husein, *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan; Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Umary, Barnawie, *Materi Akhlak*. Surakarta: CV. Ramadhani, 1986.
- Undang-Undang RI No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian
- Wagino, Asnan Syafi'i, *Menabur Mutiara Hikmah*, Jakarta: Mizan.
- Yulmaida dan Diah Rini Lesmawati, Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep yang sama atau berbeda, *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi:Kajian empiris dan Non Emiris*, Vol.2, No.2, 2016.
- Saeoozi, *Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Kesejahteraan...*
- Nuhayati Djamas, *Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Beragama...*
- Amarul dan Marlia Purnamasari, *Analisis Kehidupan Sosial Masyarakat...*

UJI PRASYARAT ANALISIS NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.43257086
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Spiritualitas * Bekerja di Industri		(Combined)	284.434	9	31.604	2.456	.015
	Between	Linearity	165.081	1	165.081	12.829	.001
	Groups	Deviation from Linearity	119.353	8	14.919	1.159	.332
	Within	Groups	1158.076	90	12.868		
	Total		1442.510	99			

ANOVA Table

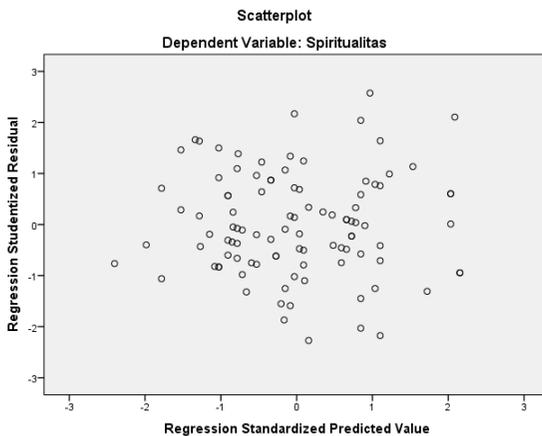
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	264.837	13	20.372	1.488	.139
Spiritualitas *	Between Groups	Linearity	197.129	1	197.129	14.395	.000
		Deviation from Linearity	67.709	12	5.642	.412	.955
Pemahaman Agama	Within Groups		1177.673	86	13.694		
Total			1442.510	99			

MULTIKOLINEARITAS

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	42.343	7.820		
	Bekerja di Industri	-.518	.202	.901	1.110
	Pemahaman Agama	.315	.104	.901	1.110

a. Dependent Variable: Spiritualitas

HETEROSEDATISTIAS



UJI HIPOTESIS (REGRESI LINEAR BERGANDA)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.175	3.46778

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Agama, Bekerja di Industri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276.038	2	138.019	11.477	.000 ^b
	Residual	1166.472	97	12.025		
	Total	1442.510	99			

a. Dependent Variable: Spiritualitas

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Agama, Bekerja di Industri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	42.343	7.820		5.415	.000	26.823	57.862
	Bekerja di Industri	-.518	.202	-.246	-2.562	.012	-.919	-.117
	Pemahaman Agama	.315	.104	.292	3.038	.003	.109	.521

a. Dependent Variable: Spiritualitas

$$Y = 42.323 - 0.518 X_1 + 0.315 X_2$$

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Correlations

		Bekerja di Industri
bi1	Pearson Correlation	.440**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
bi2	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
bi3	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
bi4	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
bi5	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
bi6	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Bekerja di Industri	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	6

Validitas

Correlations		Pemahaman Agama
pa1	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
pa2	Pearson Correlation	.429**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
pa3	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
pa4	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
pa5	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
pa6	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
pa7	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
pa8	Pearson Correlation	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
pa9	Pearson Correlation	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
pa10	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
pa11	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
pa12	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Pemahaman Agama	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	12

Correlations		Spiritualitas
sp1	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
sp2	Pearson Correlation	.445**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
sp3	Pearson Correlation	.250**
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	100
sp4	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
sp5	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
sp6	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
sp7	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
sp8	Pearson Correlation	.478**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
sp9	Pearson Correlation	.416**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
sp10	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
sp11	Pearson Correlation	.399**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
sp12	Pearson Correlation	.505**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Spiritualitas	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fika Nur Aini
NIM : 1800018008
Tempat/Tgl Lahir : Kendal, 15 Juni 1996
Agama : Islam
Alamat : Perum Bukit Walisongo Permai Blok I No. 3, RT:
001 RW: 003 Tambakaji Ngaliyan Semarang
Telp/HP : 082130049194
Email : fikanuraini@ymail.com
Nama Orang Tua :
Bapak : H. Sidqon
Ibu : Hj. Nur Hikmah
Alamat Orang Tua : Jl. Sekopek no. 403, Karangsari RT: 001 RW: 003
Sarirejo Kaliwungu Kendal

RIWAYAT PENDIDIKAN

NAMA SEKOLAH	TAHUN LULUS
TK Tarbiyatul Athfal 03 Sarirejo	2002
MI Muhammadiyah Sarirejo	2008
SMP Negeri 1 Kaliwungu	2011
SMA Negeri 1 Kaliwungu	2014
S1 UIN Walisongo Semarang	2018
S2 UIN Walisongo Semarang	2021

Semarang, 23 Maret 2021

Penulis

Fika Nur Aini
NIM. 1800018008